

**TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD  
(*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*)  
DI YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**ISMI RAHAYU  
NPM : 1541040180**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

**TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD  
(*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*)  
DI YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**ISMI RAHAYU  
NPM : 1541040180**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda, terutama anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak hiperaktif yakni ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) adalah anak yang mengalami gangguan sifat tertentu sehingga sulit memusatkan konsentrasinya dan cenderung *hiperkinetik* (aktif dalam kegiatan). Cara berfikir anak hiperaktif berbeda dengan anak normal, anak normal akan memberikan perhatian dan menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya. Sedangkan anak hiperaktif selalu tidak dapat dikontrol sama sekali. Sehubungan dengan hal di atas, yang dirumuskan dalam masalah yaitu teknik terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung dan bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam terapi anak ADHD. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data yang terdapat di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian. Populasi sampel yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 orang terapis, 5 orang anak ADHD dan 5 orang orangtua anak ADHD. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa terapis menggunakan teknik terapi okupasi dengan pendekatan behavioral yang berfokus pada perubahan tingkah laku. Metode terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung adalah Terapi Okupasi dengan langkah-langkah, pengamatan, penetapan, perencanaan, dan pelatihan. Dengan teknik terapi individu yang menggunakan terapi bermain dan sentra balok. Dengan proses-proses inilah terapis menumbuhkan bakat kemampuan anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*).

**Kata Kunci : Teknik Terapi, ADHD, Bakat Anak.**



**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) DI YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG BANDAR LAMPUNG.**

**Nama : Ismi Rahayu**

**NPM : 1541040180**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah di periksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II dan Skripsi tersebut disetujui untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**  
**NIP. 196202251990011002**

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
**NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan BKI**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
**NIP.197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung. Tlp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERAKTIVITY DISORDER) DI YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Ismi Rahayu, NPM 1541040180**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Kamis/01 Agustus 2019.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

(.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

(.....)

**Dekan**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**

## MOTTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

“Muliakanlah anak-anakmu dan perbagus lah akhlak mereka<sup>1</sup>”

\*H.R. Ibnu Majah No 3661



---

<sup>1</sup> Ibnu Mukti, *Al-hadist Al Qudsiyyah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003).



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah membantu mendukung, mendoakan dengan penuh ikhlas dalam setiap langkah proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Yunus, SH dan ibu Sunariah, terimakasih atas semua yang diberikan baik dari doa dan materi yang sangat berharga untuk memudahkan segala urusan anakmu ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memuliakan kalian, baik didunia dan diakhirat.
2. Kakak dan Adik ku tersayang, Dwi astini, Vera yusniarti dan Arif Rosyid, yang telah memberiku motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa menyayangi dan menjaga kalian.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ismi Rahayu dilahirkan di Gedung Pakuon, Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 13 september 1997 anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Yunus, SH dan Ibu Sunariah, riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. SDN 1 Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, lulus pada tahun 2009.
2. SMP YP 17 Baradatu, lulus pada tahun 2012.
3. SMA N 01 Baradatu Kab. Way Kanan, lulus pada tahun 2015.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sarjana S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERAKTIVITY DISORDER) DI YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG BANDAR LAMPUNG.**

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, dan beserta umatnya, yang selalu mengikuti beliau sampai akhir zaman nanti. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis menyadari banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka sudah seharusnya pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawannya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Dra. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I, dan

sekertaris Jurusan Bapak Mubasit, S.Ag. MM yang telah memberi ilmu serta kemudahan dalam terselesainya skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. M.Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing 1 yang dengan baik dan tak bosannya memberikan bimbingan, arahan, menyediakan waktu dan masukannya dalam penulisan skripsi ini. Ibu Dr. Fitriyanti, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan Tim Penguji, Ketua Sidang yang telah memberikan kritik dan saran pada penulis untuk menjadikan tulisan ini lebih baik.

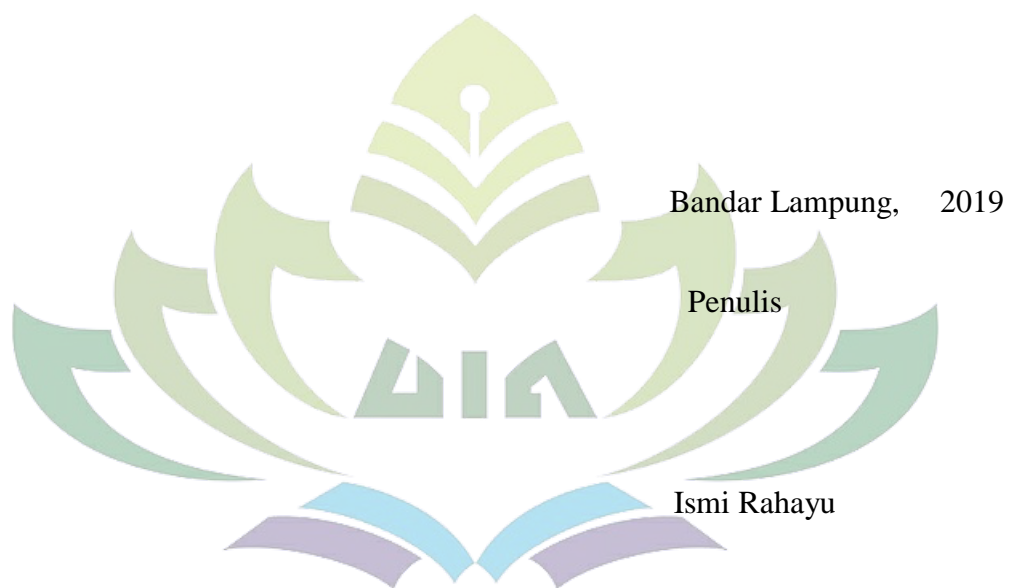
3. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Dakwah yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasinya kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal untuk penulis di masyarakat.

4. Kepada teman dan sahabat tercinta, seperjuangan ku BKI C angkatan 2015 yang telah bersama berjuang dari awal masuk sampai dengan sekarang dan memberikan banyak kenangan, motivasi dan inspirasi selama 4 tahun ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan siapa saja yang memerlukan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT lah kita harapkan segala keridhoannya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan atas segala kekurangan dan kesalahan





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian .....	11

### BAB II TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

A. Teknik Terapi	
1. Pengertian Terapi .....	17
2. Prinsip-prinsip Penerapan Terapi .....	17
3. Pelaksanaan Terapi .....	18
B. Bakat Anak	
1. Pengertian Bakat Anak .....	20
2. Macam-macam Bakat .....	21
3. Karakteristik Anak Berbakat .....	22
4. Aspek-aspek Bakat .....	23
5. Cara Mendidik Anak Berbakat .....	24
6. Anak Berbakat Dengan ADHD .....	26

C. ADHD ( <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> )	
1. Pengertian Anak ADHD .....	28
2. Ciri Utama Anak ADHD.....	31
3. Gejala-gejala Rentan Perhatian .....	32
4. Gejala-gejala Impulsivitas dan Perilaku Hiperaktif .....	33
5. Faktor Penyebab ADHD .....	33
6. Gaya Belajar Anak ADHD.....	35
7. Penanganan Anak ADHD .....	36
8. Penanganan Anak ADHD Melalui Bimbingan Konseling.....	38
9. Konseling Pada Anak ADHD .....	39
D. Teori Behavioral	
1. Pengertian Teori Behavioral .....	41
2. Pandangan Tentang Manusia .....	45
3. Peran dan Fungsi Konselor .....	46
4. Tujuan Teori Behavioral .....	47
5. Teknik Teori Behavioral .....	48
E. Tinjauan Pustaka.....	51

### **BAB III YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG LAMPUNG DAN METODE KONSELING ANAK ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)**

A. Latar Belakang Yamet Child Development Center Garuntang Lampung	
1. Sejarah Singkat Yamet Child Development Center Garuntang Lampung .....	53
2. Misi Yamet Child Development Center Garuntang Lampung .....	53
3. Program Yamet Child Development.....	54
4. Sarana dan Prasarana .....	55
a. Tabel Sarana dan Prasarana .....	55
b. Tabel Data Analisa Terapi Anak ADHD .....	56
c. Tabel Layanan Terapi .....	57
B. Kegiatan di Yamet Child Development Center Pada Anak ADHD	
1. Pembedongan.....	57
2. Pemijatan .....	58
3. Bermain.....	58
4. Olahraga.....	58
C. Proses Teknik Terapi Anak ADHD	
1. Tempat Duduk dan Ruang Terapi Anak .....	59
2. Waktu Terbatas Dibagi Sesuai Kebutuhan Anak .....	60

3. Menguji Anak ADHD Dengan Pertanyaan .....	61
D. Metode Terapi Anak ADHD.....	62

#### **BAB IV TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)**

A. Teknik Terapi Dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD	
1. Terapi Bermain .....	71
2. Metode Face to Face .....	72
3. Metode Hati Nurani .....	72
B. Metode Layanan Therapy Konseling ADHD.....	73

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Saran dan Prasarana .....	55
Table 2 Data Analisis Terapi Anak ADHD .....	56
Table 3 Layanan Therapy Konseling .....	56



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Interview

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumen Foto Yamet



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “ Teknik Terapi Dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung “ Untuk mempermudah dalam memahami maksud skripsi ini dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan, penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini :

Metode menurut bahasa berasal dari kata Yunani yaitu “*methodos*” sambungan kata depan “*meta*” artinya menuju atau melalui, kata “*hados*” artinya cara atau arah, maka kata “*methodos*” itu sendiri berarti penelitian metode ilmiah, uraian ilmiah.<sup>1</sup>

Metode merupakan upaya sebuah yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya agar apa yang direncanakan dapat dicapai dengan efektif serta efisien.<sup>2</sup>

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran tentang teknik terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

---

<sup>1</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h.10

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.580-581



Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau mengarahkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi *counseling* dapat diartikan pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang secara *face to face*.<sup>3</sup> Kemudian secara istilah konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membantu klien memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Terapi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Terapi okupasi yang mana anak ADHD di terapi secara langsung oleh terapis dengan kebutuhan yang berbeda dan di beri layanan khusus oleh terapis agar anak ADHD bisa menjalani aktivitas hariannya dengan lebih lancar dan mandiri.

Bakat merupakan potensi diri dalam anak yang harus dirangsang dari luar untuk mengetahui kecakapan dan lincahnya dalam keterampilan. Anak yang berbakat membutuhkan dukungan motivasi dari orangtua nya, karena orangtua harus ikut serta memperhatikan tingkah laku anaknya walau bakat anak tidak langsung nampak begitu saja.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004) h.101

<sup>4</sup> FebiNursalihah.2015. Aplikasi teori behavioristik. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol.1 No1 h.63

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Ibid* , h.23

ADHD merupakan kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau yang dalam bahasa indonesianya ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Secara umum ADHD menjelaskan kondisi yang memperlihatkan ciri kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan kurang keseimbangan aktifitas mereka.

Yamet Child Development Center adalah suatu yayasan tempat terapi anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak ADHD. Yang mana untuk suatu perkembangan anak agar terciptanya karakteristik seorang anak tersebut yang dibimbing oleh terapis atas dasar kepercayaan orangtuanya yang membutuhkan bantuan untuk membimbing anaknya karena kurang memahaminya sifat dan emosional si anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi yang dimaksud penulis dalam judul Teknik Terapi Dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD di Yamet Child Development Center adalah untuk melakukan pendekatan dengan anak ADHD dengan aplikasi teori behavioral dan membantu terapis untuk menumbuhkan bakat anak ADHD yang masih belum tau kemampuan apa yang ada pada anak serta membentuk karakteristik anak yang kadar emosional nya masih tinggi dan hiperaktif (kurang konsentrasi).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul yang penulis pilih dalam skripsi ini adalah suatu cara untuk mengetahui bagaimana teknik terapi yang dilakukan seorang ahli (terapis) untuk menumbuhkan bakat anak ADHD yang hiperaktif.

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Manusia adalah makhluk hidup yang sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda terutama kebutuhan anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak berkebutuhan khusus, salah satu nya yaitu anak hiperaktif yang sering disebut dengan anak ADHD kependekan dari (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Oleh karnanya teknik terapi yang digunakan untuk menumbuhkan bakat anak hiperaktif itu harus adanya diberikan pertolongan terhadap prilaku anak seperti tidak bisa diam, tidak fokus, tidak kenal lelah, usil dan biasanya gangguan seperti ini dapat menyebabkan kurangnya kosentrasi anak.
2. Mengingat bahwa semua anak berhak seperti anak yang lainnya dalam mencapai kemampuannya dan mengembangkannya di masa-masa *golden-age* anak.

### C. Latar Belakang Masalah

Anak adalah suatu bentuk anugrah dari sang pencipta yang mana suatu harapan pada orangtua untuk masa depan. Dalam persiapan masa depan di butuhkan pendidikan yang berkualitas yang harus di beri sejak dini agar dapat mengembangkan bakat dari kecil selain itu gizi pertumbuhan anak pun harus seimbang.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hartono dan Boy Soedarmaji. *Psikologi Konseling*, (Surabaya, 2002) h.144

Memiliki anak yang sehat dan sempurna adalah suatu harapan semua orang tua, dan apabila itu tidak sesuai harapan kita maka itu takdir oleh Allah yang punya cerita lain, karena manusia hanya berencana tapi Allah yang menentukan segalanya. Anak berkebutuhan khusus pun suatu anugrah untuk kita yang mana titipan dari Allah yang harus dijaga baik di rumah . lingkungan masyarakat maupun sekolah, maka dari itu untuk menjaga nya kita harus berupaya memahami mereka, seperti dalam hadits Abu Dawud :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونَ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جِسْمِهِ فَيَبْلُغَهَا بِذَلِكَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut,’” (HR Abu Dawud)<sup>7</sup>

ADHD merupakan kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau dalam bahasa Indonesianya ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. ADHD merupakan suatu gangguan kronis (menahun) yang dapat dimulai pada masa bayi dan dapat berlanjut sampai dewasa. Banyak orang tidak mengerti banyak tentang gangguan kompleks ADHD.<sup>8</sup> Gangguan ini biasanya menyerang mental seseorang yang dipengaruhi banyak hal, diantaranya kurang asupan gizi pada saat kehamilan

<sup>7</sup> Imam An Nawawi, *Terjemah Hadist Arba'in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2001) h.3

<sup>8</sup> Nagui Hanna. 2009. Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) Is It Product of our Modern Lifestyle?. *American Journal of Clinical Medicine*, Vol.6 No.4 h.22

pada ibu hamil, faktor radiasi yang menyerang anak pada saat balita dan sebagainya.

Satu hal yang harus di waspadi adalah interaksi sosial dan emosional. Hal-hal yang diperhatikan adalah seberapa baik mereka bergaul dengan anak-anak lainnya, bagaimana mengorganisasi mereka, jika mereka terlalu berantakan, atau jika mereka tidak dapat duduk diam, maka anak itu sudah terindikasi ADHD.

Anak-anak ADHD akan kesulitan dalam belajar terutama dalam mempertahankan perhatian nya. kesulitan ini berasal dari rangsangan luar yang mengganggu pertahanan perhatiannya. Misalnya pada saat dalam kelas seorang guru sedang menjelaskan lalu ada temannya lewat depan kelas maka dia akan tertuju dengan teman nya, ada suara mobil lewat dia akan mendengarkan suara mobil itu, dan ketika ada gambaran di depan dia akan melihat gambar tanpa peduli dengan guru didepan. Semua ini membutuhkan tenaga dan cara untuk memusatkan perhatiannya agar berkonsentrasi pada satu tidak dengan yang lain. Hal ini tidak ada kaitan nya dengan intelegensi anak, melainkan berkaitan dengan fungsi otak yang bekerja tidak sama dengan anak lainnya.

Melalui terapi perilaku pada anak ADHD dengan menggunakan pendekatan teori terapi okupasi yakni terapi perilaku<sup>9</sup> (*behavior therapy*) Teknik yang bisa digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak

---

<sup>9</sup> Ella Kholilah.2017. Terapi Bermain dengan CBPT (*Cognitive Behavior Play Therapy*) Pada Anak ADHD. *Psikoislamika*, Vol.15 h.43-44



dikehendaki adalah bisa melalui teknik analisis A-B-C, yaitu bahwa kebanyakan tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian yang mendahuluinya atau *antecedent* (A), tingkah laku yang terbentuk atau *behavior* (B), dan akan mengakibatkan suatu konsekuensi (C). Untuk memperoleh informasi mengenai A-B-C tentang anak, dapat diperoleh melalui wawancara dengan orang tua, mengamati, dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi terutama pada tingkah laku yang tidak dikehendaki. Selanjutnya tingkah laku tersebut dipelajari bentuknya, kapan terjadinya, dalam situasi bagaimana, mengapa bisa berperilaku seperti itu, dan akibat yang biasa ditimbulkan. Gambaran yang jelas dari tingkah laku yang dimunculkan oleh anak memudahkan dalam memberikan perubahan kejadian sebelum dan sesudah tingkah laku yang tidak dikehendaki terjadi. Perubahan ini akan menghasilkan suatu tingkah laku yang baik menggantikan tingkah laku yang tidak dikehendaki.

Prinsip dasar dalam menangani anak yang mengalami gangguan ADHD dalam proses belajar-mengajar menurut Brakley adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Aturan dan instruksi hendaknya disampaikan secara jelas, tegas, dan disajikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya secara lisan, tetapi juga visual (tulisan/gambar)
2. Konsekuensi perilaku (positif/negatif) langsung di berikan, tidak ditunda-tunda
3. Konsekuensi harus dikenakan lebih sering, dibandingkan dengan anak lainnya.
4. Bentuk konsekuensi sebaiknya lebih tegas atau lebih lues penerapannya dibanding dengan anak lain.
5. Insentif yang sesuai dan beragam harus disiapkan.
6. Bentuk penguatan atau penghargaan harus diubah dan diberikan secara bergiliran.
7. Kunci utama adalah antisipasi. Guru Maupun pembimbing harus siap berbagai rencana, terutama selama masa jeda di sela kegiatan atau

---

<sup>10</sup> Via Azmira, A Gift : *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015) h.6-7

perpindahan jam pelajaran untuk meyakinkan bahwa anak memahami perubahan aturan (dan konsekuensi) yang akan terjadi.

Pertumbuhan dan perkembangan individu serta keharusan nya memperlajari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk bersosialisasi di masyarakat merupakan suatu perpaduan yang kompleks. Bila seseorang hendak mengembangkan kepribadiannya, ia harus belajar mengendalikan dorongan-dorongan emosionalnya sehingga dapat menyelaraskan dan menstabilkan perasaan serta tindakannya. Selain itu, mampu memusatkan perhatiannya serta menyusun sesuatu yang akan dilakukannya secara tepat dan benar. Anak ADHD karena masalah yang menyertainya mengalami kesulitan untuk melakukan proses tindakan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keadaan ini menuntut pengaturan yang memungkinkan anak dapat mengontrol diri dalam segala perbuatannya. Selain itu, setiap perlakuan yang diberikan pada anak ADHD membutuhkan umpan balik yang segera dan konsisten. Hal ini penting untuk memperkuat tingkah laku yang dikehendaki dan menghindari tingkah laku yang tidak dikehendaki.

Perkembangan bakat pada anak ADHD sangatlah penting sebab akan disayangkan sekali bila anak mempunyai kelebihan tertentu namun tidak dikembangkan, terlebih anak itu <sup>11</sup> mempunyai kekurangan. Setiap orang pasti ada kekurangan dan kelebihan, anak ADHD juga mempunyai bakat dan kelebihan yaitu hyperaktif dan sebenarnya mempunyai bakat yang

---

<sup>11</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *perkembangan anak*, (Jakarta:2005), h.264

tersembunyi, jika di biarkan saja sangat lah sayang kekurangan nya tidak ditutupi dengan kelebihan nya yang tidak ditumbuhkan.

Bakat merupakan potensi diri dalam anak yang harus dirangsang dari luar untuk mengetahui kecakapan dan lincahnya dalam keterampilan. Anak yang berbakat membutuhkan dukungan motivasi dari orantua nya, karena orangtua harus ikut serta memperhatikan tingkah laku anaknya walau bakat anak tidak langsung nampak begitu saja.<sup>12</sup>

Anak berbakat memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan anak lain pada umunya. Hasil studi juga menemukan bahwa anak-anak berbakat memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak normal.<sup>13</sup> Mereka cenderung memiliki kelebihan menonjol dalam kosakata dan menggunakannya secara luwes, memiliki informasi yang kaya, cepat dalam menguasai bahanpelajaran, cepat dalam memahami hubungan antar fakta, mudah memahami dalil-dalil dan formula-formula, kemampuan analisis yang tajam, gemar membaca, peka terhadap situasi yang terjadi disekliling nya, kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Maka dari itu orangtua harus mengenali dan memahami bakat anak nya , untuk dapat mengarahkan dan mengembangkan nya, karena bakat anak adalah salah satu untuk mewujudkan masa depan nya.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena masih banyak kesulitan untuk menemukan bakat anak ADHD karena sulit nya interaksi dan kosentrasi

---

<sup>12</sup> Utami Munandar, *Pengenmbangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009) h.23

<sup>13</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2010) h.72

anak dalam kelas terutama ketika di terapi yang hanya memakan waktu 2 jam maka dari itu kehadiran seorang psikoterapi sangat lah penting dan guna untuk membantu anak ADHD untuk mengendalikan dirinya yang masih sangat sulit.

Berdasarkan latar belakang di atas , maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “teknik terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung”

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Metode apa saja yang digunakan terapis untuk menumbuhkan bakat anak ADHD di yamet child development center garuntang Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui metode terapi yang digunakan dalam menumbuhkan bakat anak ADHD di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dua manfaat yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan menumbuhkan bakat ADHD.

- b. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada orangtua agar tau bagaimana menumbuhkan bakat anak ADHD

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dilihat dari segi pandang masalah peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana pada metode ini di perlukan data dan fakta-fakta yang sesuai dalam permasalahan untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.<sup>14</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.<sup>15</sup> Penelitian ini ialah yang berkenaan dengan metode konseling dalam menumbuhkan bakat anak ADHD di yamet child development center Garuntang Bandar lampung.

### 2. Sifat Penelitian

Data yang diperoleh sebagai data lama, dianalisis secara bertahap dan berlanjut dengan cara deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan

<sup>14</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2012), h.2

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: cv. Mundur Maju, 1996), h.81

<sup>16</sup> Sugiono, *Ibid*, h.2



kenyataan-kenyataan yang terfokus pada anak ADHD yang akan diberikan metode konseling untuk menumbuhkan bakatnya.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. populasi

Populasi adalah “ jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti”.<sup>17</sup> Dengan demikian yang menjadi objek dalam populasi ini adalah seluruh komponen yang ada di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung.

Populasi penelitian ini adalah :

1. Terapis di yayasan yamet child development center 12 orang
2. Anak ADHD dan orangtua anak 16 orang

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 28 orang.

#### c. Sampel

Sampel adalah “ sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja<sup>18</sup> “. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: PT. Abdi Ofset, 1991), h.220

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h.180

atau anggota populasi yang pilih untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel untuk dijadikan fokus peneliti.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat diatas ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terapis anak ADHD

- a. Terapis yang aktif dalam menganalisa kasus anak ADHD.
- b. Terapis yang ikut serta dalam tumbuh kembang anak ADHD di dalam kelas.
- c. Terapis yang aktif sebagai konselor anak ADHD dan orangtua anak.

2. Anak ADHD dan Orangtua anak

- a. Anak ADHD yang sedang dalam proses terapi.
- b. Anak ADHD yang sudah ada pada tahap perkembangannya baik.
- c. Anak ADHD yang masih pada angka terendah dalam pertumbuhan otak maupun pada perilaku anak.
- d. Orangtua anak ADHD yang ikut serta dalam proses terapi anak.
- e. Orangtua anak ADHD yang hanya mendapat kan laporan hasil proses dari terapi anaknya.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri di atas, yang sudah penulis tentukan maka yang mewakili sampel dalam penelitian ini adalah Terapis yang bergerak secara langsung dalam menangani anak ADHD sebanyak

---

<sup>19</sup> Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya, 2008. h.57

8 orang, anak ADHD 5 orang, kemudian orangtua anak ADHD 5 orang, jadi jumlah keseluruhan yang dijadikan sampel adalah 18 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan yang sesuai apa yang diharapkan maka penulis ini menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi<sup>21</sup> yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang digunakan adalah *Non Participant Observation* dalam hal ini peneliti bertindak sebagai obsever murni tidak ikut bagian dalam kehidupan objek yang diteliti.<sup>22</sup>

Maksud peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk melihat langsung kegiatan *therapy* terhadap anak ADHD di yamet child development center untuk menggali tentang kegiatan yang dilakukan terapis dalam upaya menumbuhkan bakat anak ADHD yang masih belum terlihat dan anak hyperaktif yang masih sulit berkonsentrasi dalam kelas.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset-2001), h.161

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: PT. Abdi Ofset,1991) h.220

<sup>22</sup> Husaini Usman. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 13220) h.54

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara duaorang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat ataupun menatap muka lainnya dan mendengarkan dengan telinga masing-masing.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaannya jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan (*timing*) dan irama wawancara diserahkan kepada pewawancara.

Maksud peneliti ini menggunakan metode wawancara adalah untuk berdialog langsung dengan admin yayasan dan terapis untuk menggali tentang pertumbuhan bakat anak ADHD dan metode konselingnya nya yang dilakukan terapis untuk menumbuhkan bakat anak ADHD.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu<sup>24</sup>, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,buku,foto, agenda dan sebagainya.

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan metode konseling anak ADHD diantaranya latar belakang anak ADHD, profil anak ADHD, materi terapis. Ini dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam

---

<sup>23</sup> Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996), h.32

<sup>24</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Cet-VII, h.128

pengumpulan data yang berkenaan dengan metode konseling dalam menumbuhkan bakat anak ADHD di yamet child development center.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis traskip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengordinasikan<sup>25</sup> data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang pen ting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menyimpulkan penulis menggunakan pola berpikir induktif yaitu cara menganalisis terhadap suatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-PRESS, 1992), Cet. Ke-1, h.15-16

<sup>26</sup> M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi: Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1998) h. 58



## BAB II

### TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

#### A. Teknik Terapi

##### 1. Pengertian Terapi

Terapi atau pengobatan adalah remediasi masalah kesehatan. Biasanya mengikuti diagnosis. Orang yang melakukan terapi disebut terapis. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan. Diantara psikolog, kata ini mengacu kepada psikoterapi. Terapi pencegahan atau terapi profilaksis adalah pengobatan yang dimaksudkan untuk mencegah munculnya medis. Sebagai contoh adalah banyaknya vaksin untuk mencegah infeksi penyakit. Terapi okupasi adalah bentuk layanan kesehatan kepada masyarakat atau pasien yang mengalami gangguan fisik dan atau mental dengan menggunakan latihan/aktivitas mengerjakan sasaran yang terseleksi(okupasi) untuk meningkatkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari, produktivitas dan pemanfaatan waktu luang dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.<sup>1</sup>

##### 2. Prinsip-prinsip Penerapan Terapi

Menurut Hasdianah terdapat hal beberapa prinsip yang harus di pahami terapis sebelum menerap kan terapi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Tri Budi Santoso. 2014, Tokyo Occupational Therapy Research, *The Development of occupational Therapy in Indonesia*, No.2 Vol.2 h.76

- a. Terapis harus belajar “bahasa” yang diekspresikan kliennya agar dapat lebih membantu. Karena itu metode yang disarankan adalah terapi yang berpusat pada klien.
- b. Harus disadari bahwa terapi pada populasi ini prosesnya lama dan membutuhkan kesabaran.
- c. Terapis harus menghindari memandang isolasi diri anak sebagai penolakan diri dan tidak memaksa anak untuk menjalin hubungan sampai anak-anak betul-betul siap.
- d. Terapis juga harus betul-betul sadar bahwa meskipun anak berkebutuhan khusus dapat mengalami kemajuan dalam terapi yang diberikan, keterampilan sosial dan bermain mereka mungkin tidak akan bisa betul-betul normal.

Berdasarkan luasnya batasan terapi maka penerapannya bagi penyandang ADHD memerlukan batasan-batasan yang spesifik, disesuaikan dengan karakteristik penyandang ADHD sendiri. Terapi bermain dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan konsentrasi, keterampilan sosial, menumbuhkan kesadaran akan keberadaan orang lain dan lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

### **3. Pelaksanaan Terapi**

Menurut Desiningrum pelaksanaan terapi pada anak berkebutuhan khusus perlu diperhatikan beberapa hal, karena kondisi anak berkebutuhan

---

<sup>2</sup> Dwidjo Saputro, ADHD (Attention Deficit /Hiperactivity Disorder) : Cetakan I. (Jakarta, 2009: CV.Sagung Seto) h.56-57

husus jelas berbeda dengan anak normal. Sedang jenis permainan, alat dan perlengkapan tidak banyak berbeda dengan jenis, alat, dan perlengkapan bermain untuk anak normal.

a. Keadaan Anak

Keadaan anak berkebutuhan khusus sendiri berbeda satu sama lainnya, ada yang menderita gangguan ringan, sedang, dan berat. Masing-masing keadaan ini memiliki karakter yang unik. Karena itu, sbelum melaksanakan terapi bermain perlu diketahui karakter dan perilaku anak. Ini penting agar mengetahui dan memahami keadaan anak berkebutuhan khusus, sehingga saat melatih tidak mengalami kesulitan.

b. Alat perlengkapan serta tempat bermain

Alat, perlengkapan dan jenis permainan mengikuti tempat bermain serta tujuan yang dicapai. Bila ingin mengajarkan anak berlari dan bergulig-guling, maka perlu ruangan cukup luas atau lapangan. Demikian lah pula penentuan jenis permainan berkaitan erat dengan kemampuan, usia, jenis kelamin, dan sifatnya permainan itu sendiri kontinyu atau bersifat temporar/musimam. Jenis permainan tidak itu melulu itu saja yang diberikan, tetapi bisa dikembangkan sesuai kebutuhan, keadaan anak, dan dapat diubah atau ditambahkan jika dibutuhkan. Sama halnya dengan alat dan perlengkapan bermain yang baik dan tidak membahayakan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Grant L Martin, *Terapi Untuk Anak ADHD*. (Jakarta: 2008, PT. Buana Ilmu Populer) h.57-59

c. Suasana dan waktu bermain

Seperti halnya anak normal yang memerlukan tempat, waktu, dan suasana bermain yang menyenangkan, yang bisa berekspresi dan melepas energi. Kondisi ini juga berlaku untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga anak tidak merasa tertekan dan takut.

d. Evaluasi

Mengukur tingkat keberhasilan anak dengan melakukan evaluasi atas perkembangan hasil yang dicapai. Pengamatan dan membuat catatan untuk melihat tingkat kemajuan anak.

## B. Bakat Anak

### 1. Pengertian Bakat Anak

Bakat merupakan potensi<sup>4</sup> yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujudnya suatu kemampuan istimewa yang ada pada dalam diri kita yang oranglain belum tau dan belum tentu memilikinya. Sedangkan anak berbakat adalah anak yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, dengan syarat hasil ciptaannya itu mendatangkan manfaat bagi masyarakat tempat dimana ia tinggal dan hidup.

Dalam surah At-Tin: 4, Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

---

<sup>4</sup> Khotibul Iman.2015.Pengembangan Bakat dan Minat.*Jurnal Insania*, Vol.20 No.2 h.265

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”<sup>5</sup>

Dalam ayat di atas diartikan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yaitu mempunyai kelebihan masing-masing dan berbeda antara makhluk satu dengan yang lainnya. Allah telah memberikan pada masing-masing manusia “bawaan” atau “bakat”, hal ini memiliki makna bahwa sebenarnya manusia mempunyai pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim.

Pembawaan/bakat Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga tidak serupa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mensyukurinya adalah dengan cara mengembangkan kemampuan/potensi yang ada pada diri seseorang untuk kemaslahatan dan kebaikan.

## **2. Macam-macam Bakat**

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan macam-macam bakat,<sup>6</sup> baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

a) Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), logika bahasa dan sejenisnya.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.s At-tin (4)

<sup>6</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007) h.531



b) Bakat kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru.

c) Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat.<sup>7</sup>

d) Bakat kinestetik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan/ skill teknik.<sup>8</sup>

### 3. Karakteristik Anak Berbakat

Apabila di lihat dari kemampuan-kemampuan yang membedakan mereka dari anak-anak sebayanya, maka kita akan menemukan karakteristik-karakteristik berikut pada anak-anak berbakat :

#### 1) Karakteristik Kognitif

- a. Kualitas luar biasa diinformasi.
- b. Ingatan yang kuat.
- c. Kebiasaan perubahan minat dan keinginan kemampuan menghasilkan ide-ide dan solusi yang asli.

---

<sup>7</sup> Sjarkawi, Ibid h.20

<sup>8</sup> SusiArumWahyuni.2015. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik Magelang. *Jurnal Hisbah*, Vol.12 No.2 h. 25

## 2) Karakteristik bahasa kemampuan verbal

- a. Perkembangan yang tinggi pada pengenalan bahasa dan penulisan bahasa
- b. Perkembangan yang baik pada perkembangan sensorik
- c. Tidak kebal untuk keretakan kekurangan integrasi diantara pikiran dan badan.

## 3) Karakteristik afektif<sup>9</sup>

- a. Pendekatan evaluasi terhadap diri sendiri dan lainnya
- b. Gigih, tujuan prilaku tak langsung
- c. Kepekaan yang tak bias untuk harapan dan perasaan orang lain
- d. Tingginya kesadaran diri, menyesuaikan dengan perbedaan perasaan
- e. Perkembangan awal dalam focus of control dan kepuasan kedalam dan identitas emosional yang tak biasa
- f. Harapan tinggi dan lainnya, sering menuju tingkat frustrasi dirinya, lainnya dan situasinya
- g. Kemampuan tingkat perkembangan moral
- h. Kemajuan kognitif dan kapasitas afektif dan konseptualisasi dan pemecahan masalah sosial

## 4. Aspek-aspek Bakat

- a. Aspek Perseptual : meliputi kemampuan dalam memberikan penilaian atau pemahaman terhadap sesuatu<sup>10</sup>
- b. Aspek Psikomotor : meliputi kemampuan fisik seperti kemampuan fisik, kecepatan gerak, ketelitian dan ketepatan, koordinasi dan keluwesan anggota tubuh.
- c. Aspek intelektual : meliputi kemampuan mengingat dan mengevaluasi suatu informasi. Atas dasar bakat yang dimilikinya, maka seseorang akan

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) h.31

<sup>10</sup> Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah dibandingkan oranglain. Seseorang yang memiliki bakat akan cepat dapat diamati karena kemampuan yang ia miliki akan berkembang dengan pesat.<sup>11</sup>

## 5. Cara Mendidik Anak Berbakat

Ada dua cara mendidik anak berbakat diantaranya sebagai berikut :

### a. Enrichment

Memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan diluar kelas, proyek penelitian, field trips, coaching by experts. Renzulli menyatakan model enrichment untuk anak gifted yang disebut triad model, yaitu memberikan kesempatan untuk eksplorasi, skill building, dan research into real problem. Eksplorasi memberi anak kesempatan menemukan topik yang diminati tetapi tidak diberikan dalam kurikulum. Skill building memfokuskan anak pada penelitian, data dan kemampuan berkomunikasi menyediakan pengenalan terhadap strategi pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Research into real problem memberikan kesempatan untuk menemukan situasi aktual dan menawarkan solusi yang baru.

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h.160

### b. Acceleration

Memasukan anak kesekolah dengan lebih dini, melompat kelas, menempatkan pada program kelas percepatan, atau melalui pemberian advance course pada subjek materi tertentu.<sup>12</sup>

Dari hasil pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menumbuhkan suatu bakat anak baiknya dimulai sejak dini pada masa pertumbuhan awal dan di tempatkan khusus untuk melatih skill nya seperti kegiatan diluar kelas setelah kegiatan belajar sekolah.

Menurut Asrori (2009), ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat individu yaitu : 1). Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dengan mengusahakan yang baik. 2). Berupaya motif berprestasi yang tinggi dikalangan anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. 3). Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. 4). Mengembangkan program pendidikan berdiferensi disekolah dengan kurikulum berdiferensi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak yang memiliki bakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h.81

<sup>13</sup> AhmadFadillah.2016.Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Siswa.*Mathline*, Vol.1 No.2 h.118

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mendidik menumbuhkan bakat anak itu dapat dilakukan dengan memotivasi anak baik dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Mengembangkan program baru di bidang pendidikan juga baik untuk anak karena lebih efektif dari segi pelayanannya.

## **6. Anak Berbakat dengan ADHD**

Menurut Geoff Keweley & Pauline Latham, Anak berbakat dan bertalenta tanpa ADHD cenderung memiliki kemampuan yang tersebar secara merata. Akan tetapi, anak ADHD bisa menjadi tantangan yang cukup berat bagi guru atau pembimbing karena keanekaragaman kemampuan mereka yang ekstrim. Mereka memiliki kekuatan kognitif yang signifikan, tetapi mungkin keterampilan sosial, konsentrasi, dan ingatan jangka pendek mereka sangat buruk.

Anak ADHD yang berbakat dapat tidak termotivasi dan menderita akibat masalah yang terkait perencanaan,<sup>14</sup> organisasi, dan manajemen waktu. Kebosanan kronis mereka menjadi tantangan bagi para guru atau pembimbing. Pahami kebutuhan mereka terhadap stimulasi yang tinggi terkait dengan ADHD mereka. Anak berbakat dengan bertalenta dengan ADHD biasanya berkembang pesat dalam hal yang bersifat rumit. Mereka cenderung mencari kerumitan dan mencari teman sebaya yang memiliki minat serupa. Jadi, rencanakanlah pelajaran lebih dahulu agar guru atau

---

<sup>14</sup> Melati Ismi Hapsari.2015. Identifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus dan Penanganannya.*Psycho Idea*, Vol.13 No.1 h.6

pembimbing dapat memikirkan topik dan ide yang akan menantang si anak dan dapat memberikan beberapa hal tambahan untuk ia pikirkan dan soal-soal ia tekuni, ini akan tetap menjaganya tetap pada tugas dan mempertahankan motivasinya.

Untuk anak berbakat dan bertalenta,<sup>15</sup> kemampuan mereka yang hiperfokus pada tugas yang menarik sering kali menunjukkan seolah-olah konsentrasi memang kemauan anak sendiri. Anak berbakat dan bertalenta dengan ADHD seringkali memiliki kemampuan kognitif yang sangat tinggi menginginkan pertemanan untuk berbagai minat yang berkaitan dengan komputer dan permainan strategi. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang lebih canggih mengenai aturan dan hal-hal yang mereka ingin lakukan dibandingkan anak lain seusia mereka. Akan tetapi, kesalahan mereka dalam membaca petunjuk sosial, impulsivitas verbal, dogmatisme, dan kesulitan dalam reaksi kelompok haruslah anda tangani sebagaimana anda menangani anak yang berusia jauh lebih muda.

Pekerjaan dengan komputer juga bermanfaat karena memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik dengan lebih rinci. Kita mungkin seringkali meremehkan kondisi ADHD pada anak yang berbakat karena efek kamuflase dari kecerdasan mereka. Jadi kita juga tidak boleh hanya berfokus pada tingkah laku disruptif mereka. Lihatlah kemampuan tinggi yang dimiliki oleh si anak.

---

<sup>15</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 13220) h.18



### C. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

#### 1. Pengertian ADHD

ADHD merupakan kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau yang dalam bahasa Indonesianya ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Sebelumnya ada istilah lain, yaitu ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau ada yang menulis dengan ADD/H. Maksud dari setiap penulisan istilah tersebut sebenarnya sama. Dalam Indonesia ditulis menjadi GPP/H<sup>16</sup> (Gangguan Pemusatan Perhatian dengan/tanpa Hiperaktif). Istilah ini memberikan gambaran tentang suatu kondisi medis yang disahkan secara internasional mencakup disfungsi otak, dimana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian mereka.<sup>17</sup>

Secara umum ADHD menjelaskan kondisi yang memperlihatkan ciri kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan kurang keseimbangan aktifitas mereka. ADHD merupakan suatu gangguan kronis (menahun) yang dapat dimulai pada masa bayi dan dapat berlanjut sampai dengan dewasa. Menurut Arga Paternotte & Jan Buitelaar, ADHD adalah singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, atau dalam bahasa Indonesia disebut Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Ini tidak berarti anak penyandang ADHD mendapat perhatian yang kurang dari orang tua atau gurunya. Kita membicarakan *attention deficit* (kekurangan

---

<sup>16</sup> Ratna Rahayu, Satria. 2018. Penerapan Metode Certainty Faktor dalam Mendiagnosa Gangguan Perilaku Perkembangan Anak, *Jurnal Gerbang*. Vol.8 No.2 h.2

<sup>17</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Ibid*, h.235

pemusatan perhatian) karena anak-anak ini mengalami kesulitan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Sekalipun mempunyai motivasi yang baik, namun mereka sangat sulit untuk mengerjakannya, dan walaupun mengerjakannya maka mereka menghabiskan banyak tenaga bila dibandingkan dengan anak-anak lainnya<sup>18</sup>.

Menurut Baihaqi dan Sugiarmen ADHD adalah *attention deficit hyperactivity disorder* (*Attention*=perhatian, *Deficit*=berkurang, *Hiperactivity*=hiperaktif, dan *Disorder*= gangguan) jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. ADHD = kurang pemusatan perhatian+ impulsivitas + hiperaktivitas. Seseorang dapat memenuhi salah satu kriteria ADHD yaitu kurang perhatian (*Inattention*) atau hiperaktifitas & impulsif, atau keduanya. Kondisi ini terjadi selama periode paling tidak enam bulan, yang mengakibatkan pertumbuhan seseorang tersebut menjadi tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan usia normal. Berdasarkan pemaparan di atas, maka ADHD merupakan hambatan seorang individu dalam pemusatan perhatian yang disertai perilaku hiperaktivitas.<sup>19</sup> Sebagian besar masyarakat kita masih awam tentang masalah ini, maka masyarakat membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya karena semakin berkembangnya masalah ini dimasyarakat baik dari golongan setara paling bawah sampai paling tinggi, agar dapat ditangani lebih dini. Pola perilaku

---

<sup>18</sup> Albig, Budi, Supandi. 2016 . Pola Bimbingan Anak ADHD, *Psikoanalisa*. Vol.3 No.2 h.18

<sup>19</sup> Dini Ratri. 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikosains*, Vol. 2 h.49.

yang menjadi ciri ADHD biasanya muncul diusia antara 2-5 tahun dimana anak belajar untuk mematangkan organ-organ motoriknya.

Ciri utama anak ADHD ditunjukkan dengan rentang perhatian yang kurang, impulsifitas yang berlebihan, dan adanya hiperaktivitas. Perilaku ADHD yang tampak seperti sering tidak bisa memberi perhatian untuk hal-hal yang bersifat rinci, mudah terganggu, tidak bisa duduk diam, sering meninggalkan tempat duduk saat dikelas, sering berlari-lari, dan badan nya seperti digerakkan oleh mesin. Anak ini juga sering berbicara berlebihan dibandingkan dengan anak seusianya.<sup>20</sup>

Pola perilaku anak ADHD<sup>21</sup> berkaitan dengan bagaimana mereka beraktivitas dan berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari serta adanya perbedaan dengan anak-anak normal lainnya, bagaimana mereka beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang diterapkan dilingkungan akademis yang akan lebih jelas teramati bila mereka didalam satu kelas normal. Sampai saat ini penyebab ADHD masih belum diketahui, dan tampaknya ada pengaruh dari faktor biologis dan lingkungan .faktor lingkungan yang berhubungan dengan perilaku anak ADHD seperti tingginya konflik dalam keluarga, stress emosional selama kehamilan, dan buruknya pengasuhan orangtua dalam menangani perilaku anak dapat semakin memperburuk permasalahan perilaku pada anak. Selain itu , interaksi faktor genetis - lingkungan juga memegang peranan penting. ADHD jika didefinisikan secara umum menjelaskan kondisi

---

<sup>20</sup> FatmaTentama.2009.Peran Orangtua dan Guru Dalam Menangani Prilaku Hiperaktifitas Pada Anak ADHD.*Kes Mas* Vol 3 No 1 h.52.

<sup>21</sup> Tri Pujiati, Dien Yulianti.2018.Gangguan Berbahasa Pada Anak dengan Ciri ADHD Hyperactive.*Dialektika*. Vol.5 No.1 h.36

anak-anak yang memperlihatkan simpton-simpton ( ciri atau gejala ) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. Gejala-gejala kurang konsentrasi meliputi: gerakannya kacau, cepat lupa, mudah bingung, dan kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain, sedang gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif meliputi: emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain dan selalu bergerak. Jadi jika di definisikan secara umum ADHD menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simpton-simpton (ciri atau gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.

## 2. Ciri-ciri utama ADHD

Menurut Baihaqi dan Sugiarnin, ciri utama ADHD adalah:

- Rentang perhatian yang kurang, adapun gejala-gejala yang menunjukkan rentang perhatian yang kurang meliputi: gerakan yang kacau, cepat lupa, mudah bingung, kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.
- Impulsivitas yang berlebihan dan adanya hiperaktivitas, gejala-gejala tersebut meliputi: emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain, selalu bergerak.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Jati,Rinarki Atmaja.(2017).*pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*, (Kuningan: PT Remaja Rosdakarya) h. 241

Adapun menurut Muhammad (2008), anak-anak hiperaktif dapat dikenali dari gejala-gejala berikut:

- Tidak memberi perhatian, berupa: Lalai mengerjakan tugas, tidak mengikuti arahan, sulit untuk berkonsentrasi pada satu aktivitas.
- Impulsif, dengan ciri: bertindak tanpa berpikir, selalu berganti-ganti aktivitas, sulit menjalani satu aktivitas, membutuhkan perhatian lebih, tidak bisa menunggu giliran.
- Hiperaktif, dalam bentuk perilaku: sering berlari atau memanjat benda-benda yang tinggi atau perabotan dan sulit diatur, sulit untuk duduk di satu tempat dengan tenang, bergerak-gerak berlebihan ketika tidur, selalu aktif setiap saat<sup>23</sup>

Setiap anak yang seringkali bertindak yang sering kali bertindak seperti contoh-contoh diatas selama lebih enam bulan berturut-turut , dibandingkan dengan anak seusianya, dapat didiagnosa menderita ADHD. Gejala ini biasanya muncul sebelum anak berusia 6th.

Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak akan selalu bergerak dari satu ketempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang dari 5 sampai 10 menit guna melakukan tugas/kegiatan yang di berikan oleh guru atau pembimbing nya.

### **3. Gejala-gejala rentang perhatian yang kurang meliputi :**

- a. Gerakan yang kacau
- b. Cepat lupa
- c. Mudah bingung, dan

---

<sup>23</sup> DiniRatri.2016.Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.*Psikosains* Vol.2 h.52.

- d. Kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain<sup>24</sup>

#### 4. Gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif :

- a. Emosi gelisah
- b. Mengalami kesulitan bermain dengan tenang
- c. Mengganggu anak lain, dan
- d. Selalu bergerak

Dari pemikiran diatas dapat diambil dan dijelaskan bahwa perilaku anak ADHD sangat lah membingungkan dan hiperaktif.<sup>25</sup> Perilakunya yang gegabah (sulit terkontrol) dan kurangnya interaksi dan konsentrasi dapat memicu masalah pada orangtua , belum lagi para guru dan pembimbing serta teman-temannya harus dapat membantu si anak untuk menyesuaikan bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya. Disisi lain anak ADHD dapat melakukan sesuatu jika mereka melakukannya dengan berulang dan giat, serta dengan dukungan orangtua , guru dan pembimbing yang menerapkan aturan-aturan yang lebih ketat.

#### 5. Faktor penyebab ADHD

ADHD tidak dapat diidentifikasi secara fisik dengan laboratorium. ADHD hanya dapat dilihat dari perilaku yang sangat kentara pada diri anak ADHD. Mengapa demikian karena ADHD adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan beberapa pola perilaku yang sulit dibedakan diantara anak-

---

<sup>24</sup> A. Dayu P, *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperaktivty Disorder)* hal-hal yang tidak bisa dilakukan dengan obat (Yogyakarta: Javalitera,2012), h.38

<sup>25</sup> Erry Nur,Widya Rahmawati,Sri Andarini.2014.Binge Eating dan Status Gizi pada Anak Penyandang ADHD.*Indonesian Journal of Human Nutrition*, Vol.1 No.1 h.3



anak yang kelak suatu hari ditemukan perbedaan beserta penyebabnya. Komentar orangtua mengenai anak ADHD, gangguan ADHD dapat merusak hidup anak, menghabiskan banyak energi, menimbulkan rasa sakit secara emosional, menurunkan harga diri, dan secara serius merusak hubungan kekerabatan pertemanan.<sup>26</sup>

Penyebab ADHD belum diketahui secara pasti, tetapi para peneliti memusatkan objek penelitiannya pada kinerja dan perkembangan otak. Selain itu, terdapat 3 faktor yang dianggap memengaruhi kondisi ADHD, adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

a. Faktor Genetik/keturunan

Sebagian besar penderita ADHD mendapatkan kondisi ini dari orangtuanya. ADHD memiliki kecenderungan besar terjadi pada keluarga/keturunan.

b. Ketidakseimbangan Kimia

Para ahli meyakini bahwa ketidakseimbangan kimiawi pada otak (*neurotransmitter*) merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan gejala ADHD.

c. Kinerja Otak

Pada anak yang menderita ADHD, didapati bahwa area otak yang mengontrol perhatian tampak tidak terlalu aktif, dibandingkan dengan anak-anak lainnya yang tidak menderita ADHD.

---

<sup>26</sup> Adiputra, Sutarga, Pinatih. 2015. Faktor Risiko ADHD pada Anak di Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive* Vol. 3 No. 1 h. 47

<sup>27</sup> Nuligar Hatningsih. 2013. Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak ADHD. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1 No. 2 h. 326

Semua faktor diatas dapat mempengaruhi daerah frontal pada susunan saraf pusat sehingga pusat perhatian tidak bekerja sebagaimana mestinya. Gangguan ini akan mengakibatkan beberapa masalah tingkah laku, anak akan menampilkan gejala impulsif, hiperaktifitas dan penurunan perhatian.<sup>28</sup>

## 6. Gaya Belajar Anak ADHD

Belajar adalah salah satu kunci utama kita untuk dapat memahami makna dan tujuan akan hal sesuatu. Membahas bagaimana tentang gaya belajar anak ADHD pasti sudah dapat sedikit kita ketahui bagaimana anak ADHD dalam belajar, yaitu pasti akan dalam masa kesulitan karena kurangnya konsentrasi anak didalam kelas dalam kesulitan belajar pada anak banyak para ahli yang mendefinisikan apa itu kesulitan belajar. Menurut lovitt kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan atau kemampuan verbal dan nonverbal.<sup>29</sup>

Semua anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, begitu pula para guru. Menganalisis gaya belajar anak harus dapat lebih mengetahui gaya belajar apa yang ada di kelas. Ini akan membantu untuk mengajar berbagai jenis anak, terutama yang sedang menghadapi kondisi seperti ADHD.<sup>30</sup> Ada beberapa cara untuk mengajar anak ADHD sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> AhmadYusuf.2009,Teka-Teki Silang Meningkatkan Perhatian Anak ADHD..*Jurnal Ners*, Vol.4 No.2 h.140

<sup>29</sup> MulyonoAbdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012) h.4

<sup>30</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya,2018) h.252

- a. Visual : belajar melalui gambar, video, dan lain-lain
- b. Auditori : belajar dengan mendengarkan.
- c. Kinestetik : belajar melalui keterlibatan aktif dan mengalami sendiri.
- d. Taktil : belajar dan membuat model dan benda.

Gaya belajar semua anak harus diketahui dengan pasti, tetapi anak ADHD cenderung bukan pelajar auditori yang baik. Mereka perlu dibantu dengan peta, grafik, gambar, diagram, dan tulisan dengan spidol dan kapur warna-warni. Mereka cenderung menjadi pelajar global, yang perlu melihat semua secara keseluruhan sebelum memahami masing-masing komponennya.

Gaya belajar mereka mungkin memerlukan eksperimen pengaturan tempat duduk di kelas, tanyakan pada si anak lingkungan belajar apa yang ia sukai. Apakah di ruang kelas dengan penerangan yang baik, duduk di dekat jendela, ruang yang panas atau dingin, atau saat ada banyak atau sedikit kegiatan. Anda dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengembangkan manajemen dan strategi kelas yang lebih baik.

## **7. Penanganan Anak ADHD**

Saat ini masih belum ada obat untuk penyembuhan anak ADHD sekalipun terapi yang diberikan selesai. Obat-obatan hanya bisa membantu mengurangi gejala-gejala inti. Tetapi dengan terapi pelatihan khusus, penanganan anak ADHD sedikit mengurangi beban orangtua si anak dan juga sedikit membantu guru dan pembimbing karena akan sedikit merubah perilaku anak ADHD

tersebut. Berikut terapi yang dapat diterapkan pada anak penderita ADHD, yaitu :<sup>31</sup>

Terapi okupasi terdiri dari terapi relaksasi, terapi perilaku kognitif (*cognitive behavior therapy*), terapi sensori integrasi, terapi *snoezellen*, dan terapi musik.<sup>32</sup>

- a. Terapi relaksasi adalah terapi yang menggunakan kekuatan pikiran dan tubuh untuk mencapai suatu perasaan rileks. Yang bertujuan untuk dapat mengontrol ansietas, stres, ketakutan, dan ketegangan, memperbaiki konsentrasi, meningkatkan kontrol diri, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, serta meningkatkan kreativitas.
- b. Terapi perilaku kognitif bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang dengan mengubah pikiran dan persepsi terutama pola berpikirnya. Terapi perilaku berfokus untuk mengurangi respon kebiasaan (seperti marah, takut, dan sebagainya) dengan cara mengenal situasi atau stimulus. Terapi ini memerlukan dukungan penuh dari orangtua ataupun anggota keluarga lain.
- c. Terapi sensori integrasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengembangan sensoris, mengintegrasikan informasi sensoris, fokus terapi untuk munculnya motivasi. Terapi sensori integrasi memberikan stimulasi sensori dan interaksi fisik untuk dapat meningkatkan integrasi sensori dan interaksi fisik untuk dapat meningkatkan integrasi sensori dan peningkatan kemampuan belajar dan perilaku.
- d. Terapi *snoezellen* dilakukan untuk mempengaruhi sistem saraf pusat melalui pemberian rangsangan yang cukup pada sistem sensori primer

---

<sup>31</sup> Ria Hidayati, Eni Purwandari. 2010. Alternatif Modifikasi Perilaku Anak ADHD. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 12 No. 2 h. 104-105

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Drs Aswan Zain. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

(penglihatan, pendengaran, peraba, perasa lidah, penciuman) dan juga pada sistem sensori internal.<sup>33</sup>

- e. Terapi musik merupakan terapi efektif dan alat edukasi untuk anak dengan ADHD sehingga dapat memengaruhi perubahan keterampilan yang penting pada gangguan belajar atau perilaku.<sup>34</sup>

Dari pejabaran di atas, terapi yang dipakai dalam penanganan anak ADHD ialah terapi okupasi karena terapi ini mencakup banyak kebutuhan anak ADHD untuk meningkatkan keseimbangan tubuhnya dan lebih praktis dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada terapi okupasi.

## 8. Penanganan Anak ADHD Melalui Bimbingan Konseling

Menurut Baihaqi penanganan terhadap peserta didik hiperaktif bergantung pada jenis masalah yang dihadapi, misalnya: penanganan terhadap gangguan kepribadian, penanganan terhadap gangguan emosi dan pertahanan diri, serta penanganan terhadap kesulitan belajar<sup>35</sup>.

Penanganan anak ADHD melalui bimbingan konseling dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mulailah pelajaran dengan kegiatan yang mengeluarkan energi, seperti gerak dan lagu. Tujuannya untuk mengurangi kelebihan energi khususnya pada anak hiperaktif.

---

<sup>33</sup> Husni Watul Hasanah, Fatmawati, Marlina. 2018. Peningkatan Ketahanan Duduk dan Pengurangan Prilaku Meninggalkan Tempat Duduk Melalui Teknik Time out Pada Anak ADHD. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol.2 No.1 h.26-27

<sup>34</sup> Bayu DSusanto. 2016. Diagnosis Penanganan Rehabilitasi Pada Anak ADHD. *Jurnal Biomedik*, Vol.8 No.3 hal.161

<sup>35</sup> Diana Rusmawati. 2011. Pengaruh Terapi Musik dan Gerak Terhadap Prilaku Anak ADHD. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.9 No.1 hal.9

- b. Tutuplah dan jauhkan benda-benda yang menarik perhatian anak.
- c. Selalu menjelaskan kepada anak hiperaktif mengenai kegiatan yang akan dilakukan, meliputi jenis kegiatannya, hasil yang diharapkan dan lama waktu yang dibutuhkan agar anak tersebut senantiasa mengingat tugasnya.
- d. Berilah label pada setiap tempat penyimpanan benda karena anak yang hiperaktif suka mengambil benda dan lupa mengembalikannya.<sup>36</sup>

Dari pemikiran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa diawal proses terapi pada anak ADHD, mulailah dengan suatu yang aktif seperti, anak diajak berolahraga terlebih dahulu karena olahraga salah satu kegiatan yang banyak mengeluarkan energi dan dapat mengontrol fokus perhatian anak.

## 9. Konseling Pada Anak ADHD

Konseling yang diberikan pada anak ADHD ialah konseling individu yang mana dalam proses terapi, konselor dan klien bertatap muka langsung atau *face to face*. Dalam proses konseling konselor menggunakan teknik terapi modifikasi perilaku pada anak ADHD. Modifikasi atau lebih dikenal dengan mengubah perilaku, juga dikenal dengan “manajemen perilaku” merupakan suatu hal yang mudah didengar tapi sulit untuk di praktikkan. Modifikasi perilaku tersebut yaitu :

### a) Penghargaan dan Hukuman

Ide untuk memberikan penghargaan atau hadiah atas perilaku-perilaku yang baik dan memberikan hukuman atau sama sekali menghentikan

---

<sup>36</sup> Jati Rinarki Atmaja, *Ibid*, h.247



perilaku yang tidak baik bukanlah hal yang mudah dan bisa dilakukan secara langsung. Memberikan sanjungan kepada anak-anak ketika berperilaku baik, mendorong mereka terus menerus mengulangi dan membiasakan perilaku tersebut.<sup>37</sup> Ketika mereka berperilaku tidak baik, tunjukkan kemarahan atau ketidaksetujuan bahkan jika diperlukan gunakan otoritas-otoritas tertentu untuk meningkatkan mereka agar berperilaku baik. Hukuman untuk berperilaku tidak baik harus di cantumkan dalam kesepakatan, sehingga dengan demikian anak tersebut tahu dengan pasti apa yang didapatkan apabila memukul meja dan usil dengan temannya.

b) Penguatan (*Reinforcement*)

Masih banyak lagi modifikasi perilaku yang bisa dilakukan selain memberi hukuman. Salah satunya adalah melakukan penguatan atas perilaku tertentu. Penguatan bisa dilakukan untuk mendorong anak agar mengulang-mengulang perilaku tertentu yang diinginkan. Demikian juga perilaku sebaliknya, perilaku buruk bisa dihentikan dengan memberikan respon tertentu pada anak seperti memarahinya atau menunjukkan perilaku yang tidak disukai pada perilaku tersebut.<sup>38</sup>

c) *Time Out*

Merupakan salah satu cara untuk memperbaiki perilaku buruk pada anak. ketikaa anak berperilaku tidak baik, ia disolir dari ruang terapi nya di bawa keruangan tersendiri dalam kurun waktu tertentu. *Time out* seperti ini dimaksudkan sebagai periode tertentu untuk memperbaiki perilaku anak.

---

<sup>37</sup> Arga Paternotte dan Jan Buitellar, ADHD (*Attention Deficit Hyperaktivty Disorder*) hal.17-20

<sup>38</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press,2008) h.139

## D. Teori Behavioral

### 1. Pengertian Teori Behavioral

Terapi tingkah laku (behavioral) adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan ahli yang berbeda. Menurut Willis (2009), terapi tingkah laku berasal dari dua konsep yang dituangkan oleh Ivan Pavlov dan B. F. Skinner. Tetapi Latipun menambahkan nama J. B. Watson setelah Pavlov dan Skinner sebagai tokoh yang mengembangkan dan menyempurnakan prinsip-prinsip behavioristik.<sup>39</sup>

Adapun aspek penting terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.

Kontribusi dari konseling behavioral adalah diperkenalkannya metode ilmiah di bidang psikoterapi. Yaitu bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan tingkah laku. Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku manusia dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama diganti

---

<sup>39</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* hal.167

dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>40</sup>

Selanjutnya menurut Corey (2009) menyebutkan ciri khas terapi behavioral sebagai berikut :<sup>41</sup>

- a. Berfokus pada tingkah laku yang tampak spesifik.
- b. Cermat dan jelas dalam menguraikan treatment.
- c. Perumusan Prosedur treatment dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan masalah klien.
- d. Penafsiran hasil-hasil terapi dilakukan secara objektif.

Gladding (dikutip dari Lesmana, 2005) mengatakan bahwa terapi behavioral merupakan pilihan utama bagi konselor untuk menangani klien yang menghadapi masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan obat, disfungsi psikoseksual. Selain itu, teori behavioral juga dapat digunakan untuk klien dengan gangguan yang dihubungkan dengan kecemasan, stres, asertivitas, dan menjalin interaksi sosial.

---

<sup>40</sup> Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 55

<sup>41</sup> Gerald Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapinya*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) h.199

Teori behavioral dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Muncul nya prilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia, memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.<sup>42</sup>

#### 1) Teori S-R

Teori ini menunjukkan sebagai proses respon aksi (stimulus) dan reaksi (respon) yang sangat sederhana. Sebagai contoh bila seorang laki-laki berkedip mata kepada seorang wanita, dan kemudian wanita itu tersipu malu itulah yang dimaksud teori S-R. Jadi teori S-R mengasumsikan bahwakata-kata verbal, isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Maka teori ini dapat dianggap sebagai proses pertukaran dan perpindahan informasi.

Dalam proses perpindahan informasi ada dua kemungkinan respon yang akan terjadi setelah stimulus diberikan oleh konselor, yaitu reaksi positif dan negatif.

---

<sup>42</sup> Namora Lumongga Lubis, *Ibid.* h.168

Hosland, et al mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar.<sup>43</sup> Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar individu yang terdiri dari :

- a) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterima.
- d) Akhirnya dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).<sup>44</sup>

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus(rangsangan) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

---

<sup>43</sup> Namora Lumongga Lubis, *Ibid*, h.169

<sup>44</sup> Gerald Corey, *Ibid*, h.198

## 2. Pandangan Tentang Manusia

Berdasarkan pada hakikat manusia teori pendekatan behavior ini menganggap bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. manusia memulai kehidupannya dan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang akan membentuk kepribadian. Perilaku seseorang ditentukan oleh intensitas dan beragamnya jenis penguatan (*reinforcement*) yang diterima dalam situasi hidupnya.<sup>45</sup>

Pendekatan behavior didalam proses konseling membatasi perilaku sebagai fungsi interaksi antara pembawaan dengan lingkungan. Perilaku yang dapat diamati merupakan suatu kepedulian dari konselor sebagai kriteria pengukuran keberhasilan konseling. Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar. Dimana proses konseling merupakan suatu proses atau pengalaman belajar untuk membentuk konseli mengubah perilakunya sehingga dapat memecahkan masalahnya. Dalam konsep behaviorisme modern, perilaku manusia dipandang dalam mekanisme dan pendekatan ilmiah yang diimplikasikan pada pendekatan secara sistematis dan terstruktur dalam proses konseling.

---

<sup>45</sup> Sigit Sanyata.2012, Teori dan Aplikasi Pendekatan Teori Behavioristik Konseling, *Jurnal Paradigma*. Vol.7 No.14 h.3-4



Manusia tidak diasumsikan secara deterministik tetapi merupakan hasil dari pengkondisian sosio kultural. Trend baru dalam behaviorisme adalah diberinya peluang kebebasan dan menambah keterampilan konseli untuk memiliki lebih banyak opsi dalam melakukan respon.

Secara filosofis behaviorisme meletakkan manusia dalam kutub yang berlawanan, namun pandangan modern menjelaskan bahwa faktor lingkungan memiliki kekuatan alamiah bagi manusia dalam stimulus-respon, sesuai dengan konsep *social learning theory* dari Albert Bandura. Konsep ini menghilangkan pandangan manusia secara mekanistik dan deterministik bahkan dalam tulisan Thoresen dan Coates, behaviorisme merupakan perpaduan antara *behavioral-humanistic approaches*.

### 3. Peran dan Fungsi Konselor.

Konselor dalam teori behavioral memegang peranan aktif dan direktif dalam pelaksanaan proses konseling. Dalam hal ini konselor harus mencari pemecahan masalah klien. Fungsi utama konselor adalah bertindak sebagai guru, pengarah, penasihat, konsultan, pemberi dukungan, fasilitator, dan mendiagnosis tingkah laku maladaptif klien dan mengubahnya menjadi tingkah laku adaptif.<sup>46</sup>

Fungsi lain konselor adalah sebagai model bagi kliennya, Bandura (Corey, 2009) mengatakan bahwa proses fundamental yang paling memungkinkan klien dapat mempelajari tingkah laku baru melalui proses

---

<sup>46</sup>Namora Lumongga Lubis, *Ibid*, h.170

percontohan sosial. Konselor dijadikan model pribadi yang ingin ditiru oleh klien karena klien cenderung memandang konselor sebagai orang yang patut untuk diteladani. Klien sering meniru sikap, nilai, dan tingkah laku konselor.<sup>47</sup>

Krasner (dikutip dari Corey,2009) mengatakan bahwa konselor berperan sebagai “mesin penguatan” bagi kliennya.<sup>48</sup> Konselor dalam praktiknya selalu memberikan penguatan positif atau negatif untuk membentuk tingkah laku baru klien. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa peran terapis dalam teori behavioral adalah memanipulasi dan mengendalikan konseling melalui pengetahuan dan keterampilannya dalam menggunakan teknik-teknik terapi. Konselor memiliki kekuatan untuk memberikan stimulus-stimulus dan mengendalikan tingkah laku klien.

#### 4. Tujuan Teori Behavioral

George dan Cristiani mengatakan bahwa konselor harus cermat dan jelas dalam menentukan tujuan konseling. Kecermatan dalam tujuan akan membantu konselor menentukan teknik dan prosedur perlakuan yang tepat sekaligus mempermudah pada saat mengevaluasi tingkatan keberhasilan konseling.<sup>49</sup> Hal yang patut diperhatikan adalah perumusan tujuan harus dilakukan secara spesifik. Untuk merumuskan tujuan konseling, Krumboltz dan Thoresen menetapkan 3 kriteria utama yang dapat digunakan yaitu :

---

<sup>47</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: C.V Pustaka Bani Quraisy, 2003) h.123

<sup>48</sup> Gerald Corey, *Ibid*, h.206

<sup>49</sup> Namora Lumongga Lubis, *Ibid*, h.171

- a) Tujuan konseling harus disesuaikan dengan keinginan klien.
- b) Konselor harus bersedia membantu klien mencapai tujuannya.
- c) Konselor mampu memperkirakan sejauh mana klien dapat mencapai tujuannya.<sup>50</sup>

Secara umum tujuan dari teori behavioral adalah menciptakan sesuatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simtomatik dapat dihilangkan. Sementara ini tujuan teori behavioral secara khusus adalah mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.

## 5. Teknik Teori Behavioral

### 1). Teknik-teknik tingkah laku umum

a) Skedul penguatan adalah suatu teknik pemberian penguatan pada klien tingkah laku baru selesai dipelajari dimunculkan oleh klien. Penguatan harus dilakukan terus menerus sampai tingkah laku tersebut terbentuk dalam diri klien. Setelah terbentuk, frekuensi penguatan dapat dikurangi pada saat tertentu saja.<sup>51</sup>

b) Shaping adalah teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku baru secara bertahap. Konselor dapat membagi-bagi tingkah laku yang

---

<sup>50</sup> Sofyan S, Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h.105

<sup>51</sup> Namora Lumongga Lubis, *Ibid*, h.172

ingin dicapai dalam beberapa unit, kemudian mempelajarinya dalam unit-unit kecil.

c) Ekstingsi adalah teknik terapi berupa penghapusan penguatan agar tingkah laku maladaptif tidak berulang. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa individu tidak akan bersedia melakukan sesuatu apabila tidak mendapatkan keuntungan.<sup>52</sup>

Dari pengertian di atas, maksud penulis ialah tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.

## 2. Teknik-teknik spesifik

a) Desentisasi sistematis adalah teknik yang paling sering digunakan. Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desentisasi sistematis melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas.<sup>53</sup>

b) Pelatihan asertivitas teknik ini mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif dan asertif. Prosedur yang digunakan adalah permainan. Teknik dapat membantu klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan atau menegaskan diri dihadapan oranglain.

---

<sup>52</sup> Gantina Kumalasari, *Ibid*, h.177-180

<sup>53</sup> Namora Lumongga Lubis, *Ibid*, h.173

Selain teknik yang telah di kemukakan diatas Corey(2009) menambahkan beberapa teknik yang juga diterapkan diteori behavioral diantaranya adalah :

- a) Penguatan positif adalah teknik yang digunakan melalui pemberian ganjaran setelah tingkah laku diharapkan muncul. Contoh penguatan positif adalah senyuman, persetujuan, dan pemberian hadiah.
- b) Percontohan (modelling) dalam teknik ini klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian di perkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model.
- c) *Token ccnomy* teknik ini dapat diberikan apabila persetujuan dan penguatan lainnya tidak memberikan kemajuan pada tingkah laku klien. Metode ini menekankan penguatan yang dapat dilihat dan disentuh klien.<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terapi behavioral dengan teknik percontohan dalam menangani gangguan kosentrasi belajar adalah terapi yang digunakan oleh konselor atau terapis bahwasanya pemberian bantuan kepada anak ADHD dengan cara mendorong anak ADHD untuk mencontoh seorang model melakukan kegiatan dikelas, agar dapat berkonsentrasi belajar kembali.

---

<sup>54</sup> Namora Lumongga Lubis, *Ibid*, h.174

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiatisme dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini. Maka sebagai acuan penelitian dalam pemuatan skripsi penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka, yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal Skripsi “ Metode penanganan masalah klien ADHD di CV. INSIGHT CONSULTING PRINGSEWU LAMPUNG”. Yang disusun oleh Zaini Eka Putra jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2014. Skripsi ini menjelaskan bagaimana klien anak ADHD yang bermasalah terutama terhadap prilaku, lalu menumbuhkan rasa emosional anak yang kurang sosial dalam lingkungan masyarakat. Dengan berbagai terapi dan konseling kepada anak ADHD dapat terlihat dan berbagai macam factor pada anak adapun penyebab lainnya bahkan pengobatan dengan obat-obatan pun ada yang dilakukan untuk mengurangi prilaku hiperaktif terhadap anak ADHD. Berbeda dengan skripsi yang ditulis penulis yang lebih berfokus pada metode konseling terhadap anak ADHD.
2. Jurnal Skripsi “ Faktor Resiko pada anak ADHD di Denpasar “ yang disusun oleh I.M.S. Adi Putra jurusan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di universitas Udayana. Skripsi ini menjelaskan penyebab dan faktor anak ADHD, serta terapi konseling terhadap anak ADHD. Yang mana pada anak ADHD banyak terjadi karena factor dari luar bukan dari keturunan saja, dengan adanya terapi anak penyandang ADHD dapat melakukan pemulihan prilaku hyperaktif anak walau memang sampai saat ini belum

ada obat atau terapi penyembuhan anak ADHD. Masih bisa ditangani dan dapat mengurangi sedikit tingkat emosional anak dengan terapi konseling dan sedikit dapat diketahui factor apa saja yang terjadi pada anak ADHD.

Dari tinjauan pustaka 1 dan 2 masing-masing peneliti memiliki faktor yang berbeda-beda. Begitupun jika dibandingkan dalam skripsi ini, yakni sama-sama objek penelitiannya anak ADHD namun berbeda mengenai apa yang dibahas. Penulis pertama membahas mengenai masalah pada anak ADHD yang belum diketahui orangtua namun tidak dimotivasi dan kurang peduli terhadap lembaga atau sekolah yang memang untuk anak berkebutuhan khusus. Penulis kedua membahas mengenai faktor-faktor anak ADHD dan gejala awal anak yang menderita penyakit hiperaktif atau lebih dikenal dengan ADHD. Dari kedua tinjauan pustaka tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas, dikarenakan penulis membahas bagaimana semestinya metode konseling dalam menumbuhkan bakat anak ADHD, khusus nya di yamet child development center dimana yayasan ini sudah berdiri 3 tahun dan terbatas waktu dalam terapi dan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama ADHD. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan menurut sifatnya adalah penelitian studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode *Non random sampling* dengan teknik *Purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian.



### **BAB III**

## **YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG LAMPUNG DAN METODE KONSELING ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT HYPERAKTIVITY DISORDER*)**

### **A. Latar Belakang Yamet Child Development Center Garuntang Lampung.**

#### **1. Sejarah Singkat Yamet Child Development Center Garuntang Lampung.**

Yamet terletak di Jl. Gatot Subroto No. 102 Kel.Garuntang Kec.Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Didirikan pada oktober 2015 yang bernama Yamet Hatori, dan berubah menjadi Yamet Child Development Center pada juni 2018 hingga sekarang atas dasar kesepakatan dokter ahli psikologi dan ketua yayasan lembaga Yamet. Yamet pertama kali didirikan untuk tempat penitipan anak berkebutuhan khusus yang semakin lama semakin banyak peminat dan perubahan klien lalu diresmikan lah langsung menjadi lembaga yayasan tempat terapi anak berkebutuhan khusus, yang mana lembaga yamet fokus bergerak pada proses pengembangan potensi dan sumber daya manusia dalam berbagai lingkungan hidup.<sup>1</sup>

#### **2. Misi Yamet Child Development Center Garuntang Lampung.**

- a. Mengikut sertakan masyarakat dalam nilai-nilai yang diusung Ki. Hajar Dewantara, inklusivitas, adil gender, dan kearifan lokal dan ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan model yang mendukung nilai-nilai inklusivitas.

---

<sup>1</sup> Dokumen Yamet Hatori, 2015

- c. Mengadakan pelayanan kepada masyarakat untuk mengembangkan motorik dan otak anak dalam lingkungan main maupun keluarga. Yamet berkerja sama dengan LSM, donator, pemerintah, universitas, berdedikasi untuk memberikan pelayanan bagi anak, keluarga, dan kelompok yang peduli dengan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

### 3. Program di Yamet Child Development Center

#### a. Program layanan yamet anak kebutuhan khusus

- Autis
- ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*)
- SID (*sensor intergration disorder*)
- Speech Delay
- Down' Syndrom<sup>2</sup>

#### b. Program layanan yamet bidang terapi

- Pemeriksaan psikologi individual (tes inteltensi dan tes kepribadian)
- Konseling dan psikoterapi individual
- Hypnoterapi

---

<sup>2</sup> Dokumen Yamet Child Development Center Garuntang Lampung, 2015

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang pencapaian penunjang tujuan peranan konseling bagi anak yang datang ke tempat Yamet Child Development Center Garuntang Lampung.

Adapun sarana dan prasarana :

- a. Yamet berada di Jl. Gatot Subroto No.102 Kel.Garuntang
- b. Ketersediaan area parkir bagi kendaraan motor dan mobil yang cukup

Tabel 1

#### SARANA DAN PRASARANA YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG LAMPUNG

NO	NAMA	JUMLAH	KET
1	Komputer	1 unit	Milik Admin
2	Printer	1 unit	-
3	Buku Laporan	8 unit	Masing-masing terapis memiliki
4	Mushola	1 unit	-
5	Ruang tunggu	1 unit	-
6	Ruang Konseling	12 unit	-
7	Ruang Terapi Intelgensi	1 unit	-
8	AC	-	Setiap ruangan ada
9	Kamar Mandi	2 unit	-

“Dokumen Yamet Child Development Center Garuntang Lampung.

Tabel 2  
**DATA ANALISA TERAPI ANAK ADHD**  
**YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG LAMPUNG**

No	Nama	Diagnosa	Kelebihan	Kekurangan	PR
1	KZ	ADHD	Motivasi yang sangat baik untuk angka dan huruf.	Komunikasi dua arah	Diet gula terigu
2	KV	ADHD	Hyperaktifitas sudah turun, impulsifitas sudah turun.	Motorik halus masih kurang.	Fokus kontrol diri.
3	DF	ADHD	Program pemahaman meningkat tajam, ABA VB/ kosa kata baik KB KK sudah lulus.	Fokus konsentrasi masih kurang.	Elektronik visual TV, Hp.
4	LZ	ADHD	Pra akademik sudah melesat seperti angka melabel 1-100(+)	Artikulasi masih berantakan terutama (-k) (-ng) (-n)	Diet nasi ganti dengan buah labu
5	FR	ADHD	Anak MPY IQ yang baik sehingga cepat dalam merespon dan menguasai program dalam memori	Motorik halus masih kurang.	Tinggikan kontrol diri.

“Dokumen data Yamet Child Development Center Garuntang Lampung.

Tabel 3  
**LAYANAN THERAPY**  
**YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG LAMPUNG**

No	Bentuk Therapy	Program Therapy
1	Behavior Therapy	1. Bahasa Pemahaman 2. Pertanyaan Sosial 3. Preposisi 4. Lawan Kata 5. Persamaan Kata 6. Deskriminasi Kanan Kiri
2	Preschoolar Skill	1. Atensi Kosentrasi 2. Fine Motor Skill 3. Eye Hand Kordination 4. Musical Instrument

“Sumber: Dokumen data Yamet Child Development Center Garuntang Lampung

## **B. Kegiatan-kegiatan di Yamet Child Development Center Pada Anak ADHD**

### **1. Pembedongan**

Bedong atau digulung adalah salah satu terapi yang dilakukan di yamet yang merupakan tahap awal sebelum proses terapi mulai. Jenis kegiatan ini dilakukan di awal dimana anak ADHD sebelum memasuki ruang kelas terapi akan di bedong terlebih dahulu oleh terapis dengan digulung dan mata dalam keadaan tertutup agar si anak fokus dan diam. Proses kegiatan ini salah satu bagian terapi yang mana gunanya untuk mengurangi hiperaktif anak ADHD. Tidak menyakitkan dan memang sedikit diawal seperti takut-takut karena digulung dan ditutup, jadi sebelum masuk kelas anak divedong agar ketika di kelas terapi sudah tidak terlalu aktif dalam bergerak.

### **2. Pemijatan**

Jadi memijat di sini ialah memang kegiatan semua terapis yang ada di yamet sebelum memulai terapi lebih jauh dengan anak-anak berkubutuhan khusus tanpa kecuali anak ADHD. Proses memijat selalu diutamakan dalam terapi oleh terapis karena berfungsi untuk melatih motorik anak terutama dalam gaya berbicaranya yang masih kurang jelas. Adapun bagian penting dalam memijat untuk hiperaktif, bagian tangan sampai siku dipijat halus tapi kuat, bagian rahang dan dagu di pijat kuat sedikit menyakitkan anak guna untuk melatih kosa kata nya yang masih kurang jelas.

### 3. Bermain

Setiap anak akan diajak bermain oleh masing-masing terapis nya agar anak sedikit rileks dan tidak terlalu tegang dalam proses belajar di ruang kelas terapi. Salah satu permainan yang dilakukan ialah seperti lempar bola jadi bermain sekaligus melatih daya tangkap si anak dalam menangkap bola, kemudian main musik jadi setiap anak di anjurkan untuk membawa alat musik seperti pianika agar dapat dilatih kemampuannya dan anak dapat mengulangnya di rumah.<sup>3</sup>

### 4. Olahraga

Olahraga untuk anak ADHD selalu diterapkan setiap pagi karena membantu mengontrol kemampuan gerakanya, seperti lari membawa bola dengan silang melewati kotak sampah yang disusun dengan jaraknya masing-masing, itu sudah sama saja dengan melatih gerak cepat lambat anak ADHD.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, kegiatan sebelum proses terapi itu penting dan memiliki fungsi tersendiri karena sedikit membantu mengubah pola perilaku anak dan kemampuan gerakanya. Seperti bermain, pembedongan dan olahraga, berperan penting dalam proses terapi karena dapat mengurangi hiperaktif anak di waktu sedang terapi di dalam kelas. Jadi kegiatan tersebut wajib dilakukan setiap sebelum proses terapi di kelas dimulai.

---

<sup>3</sup> Wawancara, Fransiscus, Terapis Yamet

### **C. Metode Terapi Yang di Gunakan Terapis Untuk Menumbuhkan Bakat Anak ADHD ( *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* )**

#### **1. Tempat duduk dan ruangan terapi anak**

Salah satu layanan terapis dalam bentuk akomodasi untuk membantu menangani anak ADHD dalam belajar adalah dengan mengatur tempat duduk anak. Terapis mengatur tempat duduk anak sesuai dengan arahan terapis karena dalam proses konseling terapi, anak harus berhadapan langsung dengan terapis untuk mendapatkan kontak mata si anak. Ruangan untuk terapi anak masing-masing berbeda dan dalam satu ruangan cukup dua orang yakni, terapis dan si anak ADHD tersebut.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada terapis :

“jadi di yamet ini mbak memang sudah teratur masing-masing ruangan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, agar anak nyaman dan tidak terganggu. Apalagi inikan anak hiperaktif ya, pasti akan susah mendapatkan perhatian dari si anak maka dari itu ruangan sudah tersedia masing-masing dan hanya cukup 2 orang dalam proses terapinya mbak....”<sup>4</sup>

#### **2. Waktu terbatas dan di bagi sesuai kebutuhan anak**

Anak ADHD hanya diberikan waktu 3 jam dalam sehari proses terapi, masing masing dengan jenis layanan terapi yang berbeda. Jadi maksud disini dalam 1 jam anak di terapi dengan layanan berbeda begitupun di jam berikut nya. Setiap proses terapi anak ADHD akan di uji masing-masing oleh terapisnya baik dari motoriknya , pengurangan hyperaktif nya dan terapi intelgensi.

---

<sup>4</sup> Ade, Terapis, Wawancara, pada tanggal 6 mei 2019



Seperti dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada terapis, sebagai berikut :

“iya jadi disini mbak waktu untuk anak 3 jam, itupun terbagi bagi dalam waktu 1 jam. Salah satunya sekarang saya menerapi anak bagian kosakata itu lebih berfokus ke pada anak untuk meluruskan kata-kata anak dalam menyebutkan sesuatu, contoh nih saya bilang sabun nanti dia pasti jawabnya sabung nah jadi disitu perlu dilatih dari cara bicara nya mas , jadi 3 jam disini di awal mereka terapi wicara , jam berikutnya terapi motorik , selanjutnya terapi intelgensi ke prilaku lebihnya mbak....”<sup>5</sup>

Pada saat proses terapi peneliti ikut melihat bagaimana anak ADHD di terapi intelgensi diruangan khusus nya, disitu proses terapi anak sangat sedikit sulit karena harus menahan anak ADHD untuk tidak berlari karena banyak anak yang sudah mengerti bahwa di sesi terapi ini sedikit menyakitkan anak ADHD.

Seperti dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada terapis, sebagai berikut ;

“terapi ini gunanya untuk mengurangi prilaku anak yang hiperaktif, contoh<sup>6</sup> sekarang pembedongan itu untuk mengurangi anak yg tidak bisa diam jadi nanti ketika saat di kelas anak tidak mau fokus dalam belajar terapis berhak memberi punishment (hukuman) dengan cara mengajak anak untuk di bedong, disitu kebanyakan anak langsung diam dan fokus kembali karena sudah tau akibatnya. Lalu kemudian terapi dengan cara dipijat , disitu anak akan sedikit dipijat bagian salah satu apa yang membuat dia kesulitan , contoh seperti KV diakan masih suka tidak jelas dalam bicara jadi terapis akan sering memijat bagian rahang dekat dagu karena itu berpengaruh untuk si anak terutama motoriknya...”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terapis masing-masing punya tugas sendiri untuk mengatur anak sesuai kebutuhannya. Dan juga setiap hasil dari terapi

---

<sup>5</sup> Novi, Terapis, Wawancara, pada tanggal 6 mei 2019

<sup>6</sup> Anggit, Terapis, Wawancara, pada tanggal 6 mei 2019

akan di beritahukan kepada orangtua anak untuk mengetahui perkembangan anak nya.

### 3. Menguji anak dengan pertanyaan-pertanyaan

Memberikan anak pertanyaan baik di awal pertemuan, di tengah pertemuan maupun di akhir pertemuan dapat menguji anak ADHD seberapa jauh konsentrasi yang telah dimiliki oleh anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap terapis hampir setiap pertemuan memberikan suatu pertanyaan yang langsung ditunjukkan pada anak ADHD. Dari hasil pengamatan, peneliti sering melihat konselor memberikan pertanyaan khusus ketika anak ADHD sedang tidak fokus pada si terapis, baik ketika anak sedang berbicara sendiri, bernyanyi bermain sendiri dan sampai memukul-mukul meja serta menggeser kursi. Seperti yang di ungkap terapis melalui wawancara dengan peneliti tersebut :

“ya seperti itulah anak ADHD mba asik sendiri dan gak pernah ada capeknya, biasanya kalau memang dia sudah tidak lagi konsentrasi saya akan menegur nya dengan cara saya memberikan pertanyaan yang memang biasa dia sebut, kayak contoh nih mba saya bilang ke dia heh KV coba liat ibu pakai baju apa? Nah otomatis dia melihat saya mba nanti. Kalau memang dia tidak berhenti bermain saya akan tanya kedia KV mau dibedong ya ? sini di bedong aja, maka anak akan berhenti dan konsen lagi karena dia tau bahwa akan ada hukuman. Ya tujuan nya tidak jauh-jauh ya mba untuk membuat anak fokus ke saya lagi...”<sup>7</sup>

Pemberian pertanyaan secara langsung terhadap anak ADHD ini dapat membantu anak kembali memfokuskan perhatiannya kepada terapis serta dapat mengalihkan perhatiannya untuk fokus kembali ke materi awal. Serta

---

<sup>7</sup> Fransiscus, Terapis, Wawancara, pada tanggal 6 mei 2019

phunishment terhadap anak juga bisa dilakukan sewaktu-waktu. Pengamatan ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan terapis. Berikut hasil wawancara dengan terapis;

“Nah itu lah mba salah satu fungsi saya memberikan dia pertanyaan agar dia bisa fokus dalam materi saya, sedangkan ancaman seperti hukuman itu cara terakhir agar dia benar-benar fokus. Namanya juga anak hiperaktif ya mba ampun deh mba nahan sabar nya luar biasa ngadepin nya...”<sup>8</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa terapis sudah punya cara tersendiri memberikan pertanyaan kepada anak ADHD untuk mengurangi perilakunya yang hiperaktif, selain itu pemberian hukuman juga dimaksudkan agar anak ADHD kembali fokus pusat perhatiannya pada terapis ketika konsentrasinya mulai terganggu.

#### **D. Teknik Terapi Dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)**

Peneliti melakukan observasi secara langsung di Yamet Child Development Center Gruntang Lampung. Pertama kali yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu memberikan surat izin penelitian kepada admin Yamet Child Development Center Garuntang Lampung. Peneliti menemui terapis, serta anak ADHD dan orangtua anak yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

ADHD merupakan singkatan dari *attention deficit hyperactivity disorder* yakni suatu gangguan disfungsi otak yang menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi yang disertai dengan hiperaktif. ADHD sebagian besar penderitanya adalah anak-anak, mewaspadaai perilaku

---

<sup>8</sup> Ogi, Terapis, Wawancara, pada tanggal 6 mei 2019

hiperaktif itu menjadi penting karena perilaku hiperaktif jika tidak diwaspadai dan tidak ditangani dengan tepat maka akan mengganggu lingkungan belajar juga merugikan diri sendiri. Anak ADHD tidak lah seperti anak normal lainnya, ketika anak lain di beritahu maka ia langsung memahami dan melakukan apa yang diajarkan, namun berbeda dengan anak ADHD tidak lah demikian untuk membimbing dan menangani mereka.

#### 1. Prilaku anak ADHD didalam ruangan

Pertama kali masuk ruangan, peneliti melihat anak-anak yang sedang berlarian bermain-main pada saat pembelajaran akan dimulai. Mereka terlihat tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran didalam ruangan. Selain itu mereka juga keluar masuk ruangan tanpa alasan yang jelas.

Anak ADHD adalah anak yang berkebutuhan khusus dikarenakan adanya gangguan syaraf yang mengakibatkan anak berperilaku aneh dan sulit dikendalikan. Salah satu layanan terapis dalam bentuk akomodasi untuk membantu anak ADHD adalah dengan mengatur tempat duduk dan posisi anak pada saat diruangan bersama terapis. Tujuan nya untuk agar si anak dan terapis jadi lebih dekat dan nyaman. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada terapis;

“jadi untuk pengaturan tempat duduk, agar anak lebih nyaman mba jadi lebih enak dalam mengontrol hiperaktif nya. Sehingga proses terapi yang saya lakukan berjalan dengan baik, saya disini juga memakai terapi bermain dan face to face guna untuk memantau sebatas mana fungsi otak anaknya...”

Jadi disini posisi anak duduk saya atur pas didepan saya, jadi memang setiap ruangan itu cukup 2 kursi<sup>9</sup> dan rak mainan masing-masing itu memang sudah disediakan. Kenapa cukup dua kursi karena dalam ruangan cukup terapis dan anaknya saja agar lebih terkontrol anak ADHD nya, kemudian pintu juga wajib dikunci kalau tidak anak bisa keluyuran kemana-mana yahh tau aja anak aktif gimana ya mba”

Bentuk ruangan dalam terapi 2 kursi dan rak mainan khusus untuk anak ADHD , dengan aturan terapis dan anak saja yang didalam ruangan dan dengan pintu tertutup dikunci jadi lebih fokus untuk proses terapi anak.

Pendapat lainpun dipaparkan oleh salah satu wali dari anak ADHD yang sedang menunggu proses terapi anaknya :

“Kalau dari saya sendiri sih mengenai metode yang dipakai di sini saya setuju saja sih, karena apapun itu pasti yang baik untuk anak saya lagipula aturan mereka masih sulit saya praktekan dirumah jadi saya senang saja anak saya disini, lagipula saya tetap bisa memantau anak saya walau saya tidak ikut dalam proses terapi ya lewat cctv inilah...”<sup>10</sup>

Dari kedua pendapat yang dipaparkan dapat dilihat bahwa dari pihak wali (orangtua) tidak merasa keberatan dengan peraturan yang diberikan oleh pihak terapis selagi itu baik untuk anak-anak mereka sendiri dan orangtua juga dapat memantau anaknya meskipun dari pihak terapis menutup ruangan dan tidak boleh satupun ada yang masuk termaksud orangtuanya, guna untuk membuat anak lebih fokus dan konsentrasi dalam suatu terapi.

## 2. Waktu dibatasi sesuai kebutuhan anak

Anak ADHD dibatasi dalam waktu terapi namun terbatas waktu disini memang sudah teratur karena dalam waktu 3 jam anak sudah mendapat kebutuhannya masing-masing, terapi ini menerapkan terapi okupasi yang

---

<sup>9</sup> Yesi, Terapis, Wawancara, pada tanggal 6 mei 2019

<sup>10</sup> DV, Orangtua anak ADHD, Wawancara, pada tanggal 8 mei 2019

mana terapis yang berbeda didalam waktu 1 jam mempunyai tugas nya masing-masing yang membentuk BPT (*behavior play therapy*) jadi anak akan terlihat perkembangannya di masing-masing terapi yang diberikan.

Seperti pada wawancara yang peneliti lakukan terhadap terapis anak;

“iya jadi disini sistem terapi anak nya dibagi-bagi mba dijam pertama dia akan mendapat terapi wicara gunanya untuk melatih cara bicara anak dan huruf vocal yang kurang jelas, kemudian di jam kedua anak akan mendapatkan terapi inteligensi disitu untuk melatih motorik anak dan mengurangi sifat hyper nya, kemudian di jam ketiga terapi ini bisa di sebut bermain ya karena anak bisa memainkan apa yang ada di dalam ruangan. Seperti contoh nih anak mau melukis ya saya kasih buku gambar sama pewarnanya, kadang bisa juga saya ajak tebak-tebakkan untuk melatih daya ingat nya apabila dia ada alat musik seperti pianinka itu kan saya suruh dia memainkannya, karena disitu kan anak akan terlatih baik segi pernapasan dan kemampuannya ...”<sup>11</sup>

Waktu terapi anak ADHD bukan untuk membimbing anak saja tapi juga waktu pergantian bisa di pakai untuk laporan hasil bagaimana perkembangan si anak dan apa yang harus diulangi di rumah, seperti paparan hasil wawancara peneliti kepada wali anak ADHD berikut;

“ya saya menerima ya mba disini karena apa yang terjadi apa yang dilakukan anak saya langsung dilaporkan gitu sama terapisnya jadi saya tau sudah sampai mana perkembangan anak saya apalagi dijam berbeda terapis juga berbeda, yah pokoknya bagus disini mba waktu nya teratur cara nya juga dapat sedikit saya lakukan dirumah. Pianika kami masing-masing membawa sendiri biar dilatih gitu anak saya dalam musik...”<sup>12</sup>

### 3. Menguji anak ADHD dengan pertanyaan-pertanyaan

Memberikan anak sebuah pertanyaan baik diawal pertemuan maupun di akhir pertemuan dapat menguji seberapa jauh konsentrasi yang telah dimiliki oleh anak ADHD. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap

<sup>11</sup> Fransiscus, Terapis, Wawancara, pada tanggal 7 mei 2019

<sup>12</sup> LS, Orangtua anak ADHD, Wawancara, pada tanggal 8 mei 2019

terapis, peneliti melihat hampir disetiap pertemuan memberikan pertanyaan yang langsung ditujukan pada anak ADHD. Dari hasil pengamatan, peneliti sering melihat terapis sering memberikan pertanyaan kepada anak ADHD ketika sudah tidak fokus dengan si terapis tadi. Seperti yang di ungkapkan terapis pada peneliti pada saat wawancara berikut;

“iya seperti inilah anak ADHD mba ga pernah capek asik sana sini keika dalam proses terapi, biasanya ketika dia sudah main-main dan berisik langsung saya tegur dia mba, saya tanyakan lagi apa yang saya katak diawal tadi salah satu cara memfokuskan dia ya seperti itu mba. Di sini saya juga menggunakan metode hati nurani mba, maksudnya dalam proses terapi dan membimbing anak ADHD itu sangat butuh kesabaran apalagi puasa seperti ini huh sabar bener mba, kita juga harus penuh kasih sayang mba dalam menyikapi anak ADHD. Metode ini harus di terapkan pada semua terapis dalam menangani anak-anaknya, ya bertujuan untuk membuat anak nyaman dengan kita apalagi anak seperti ini ya dengan hyperaktif nya ini dia akan lebih dekat dengan sikap lemah lembut kita...”<sup>13</sup>

Dengan pertanyaan-pertanyaan demikian terapis sudah memberikan sedikit cara mengurangi hyperaktif anak ADHD yang sulit fokus dan berkonsentrasi. Selain itu penanganan terapis yang penuh kesabaran dan kasih sayang membuat anak ADHD menjadi lebih nyaman dengan bentuk kasih sayang yang ikhlas diberikan oleh terapis. Tujuan nya juga untuk membuat anak kembali fokus memperhatikan terapis ketika konsentrasinya terganggu.

#### 4. Membangun kontak mata dengan anak ADHD

Membangun kontak mata dengan lawan bicara merupakan salah satu bentuk etika yang baik dalam berkomunikasi secara langsung. Membangun kontak mata juga sangat berguna untuk anak yang mengalami gangguan ADHD dalam memusatkan perhatiannya. Berdasarkan observasi selama

---

<sup>13</sup> Novi, Terapis, Wawancara, pada tanggal 7 mei 2019



proses pembelajaran dengan terapis, didapatkan hasil bahwa ketika terapis mengajak anak ADHD berbicara secara langsung adalah terapis berusaha membangun kontak mata dengan mereka.

Posisi tempat duduk anak ADHD tepat berada didepan terapis sehingga memudahkan terapis dalam berkomunikasi secara langsung pada mereka. Terapis sering mengajak anak ADHD berbicara dengan menatap wajah langsung, namun respon yang diberikan oleh anak ADHD tidak selamanya menatap terapis, terkadang mereka berbicara sambil melihat kanan, kiri, atas dan bawah. Terlebih lagi jika ada suara lain dari teman nya yang diluar maka akan terpancing kosentrasinya yang sedang diajak bicara oleh terapis lalu akan teralihkan. Seperti yang dipaparkan oleh wali klien berikut ;

“anak-anak yang seperti ini sulit untuk diajak kosentrasi mba, diajak bicra ditanyapun dia asik lihat kanak kiri mba bukan ke saya. Tapi ya saya kembalikan lagi ke terapis apapun yang dilakukan dan diberikan kepada anak saya itu pasti yang terbaik untuk anak saya dan anak lainnya...”<sup>14</sup>

Peneliti melihat terapis sesekali membangun kontak mata dengan anak ADHD pada saat waktu terapi dimulai, memegang bahu dan menepuk punggung anak salah satu yang dilakukan terapis untuk memfokuskan kembali perhatian anak ADHD yang sedang tidak berkonsentrasi. Terapis menegur perilaku anak ADHD yang sedang asik bermain dan keluar masuk kelas dengan izin yang tidak jelas hanya untuk menghindari dari proses terapi. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara peneliti terhadap terapis sebagai berikut ;

---

<sup>14</sup> ST, Orangtua anak ADHD, Wawancara, pada tanggal 8 mei 2019

“kalau saya secara langsung menatap, menepuk dan memegang bahu nya mba, ya kalau gak gitu gak liat saya dia mba. Tapi namanya anak ya diliatin cuman nunduk dan takut, tapi tidak nangis kok ....”<sup>15</sup>

Berdasarkan keseluruhan data diatas dapat disimpulkan bahwa metode konseling yang diterapkan di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung adalah metode konseling individu, yang mana pada terapi ini menggunakan pendekatan behavioral yang berfokus pada perubahan tingkah laku si anak ADHD dengan menggunakan beberapa metode konseling seperti, bermain peran, yang berarti terapis menjadi tempat model si anak ADHD sama dengan contoh untuk memberi petunjuk dan memudahkan anak dalam berkonsentrasi serta lebih pandai dalam menentukan suatu hal yang dia inginkan, *face to face*, terapi ini menerapkan konseling terapis bertatap muka langsung dengan anak ADHD yang mana terapis berkomunikasi langsung dengan anak dengan menatap wajah nya guna untuk memfokuskan pusat perhatian anak ADHD kepada si terapis ,dan hati nurani maksud terapi disini ialah bahwa setiap apa yang dilakukan terapis harus dengan ikhlas dan sabar karena untuk mndekatkan dengan anak ADHD tidak lah mudah belum lagi anak nya hiperaktif harus penuh kesabaran dalam menanganinya.

Teknik konseling meliputi pengaturan tempat duduk, yang mana anak diatur langsung oleh terapis untuk lebih dekat dengan terapis agar mempermudah si anak ADHD ini fokus pada terapi yang dilakukan, menguji pertanyaan-pertanyaan, salah satu cara terapis membentuk suatu karakter tingkah laku anak adalah dengan mengulang kembali pembahasan di awal

---

<sup>15</sup> Reni, Terapis, Wawancara, pada tanggal 7 mei 2019

pertemuan terapi yakni dengan pertanyaan-pertanyaan, membatasi waktu, maksud dari waktu dibatasi ialah masing-masing anak diberi waktu terapi sesuai kebutuhan dan kekurangannya dalam waktu satu jam, guna untuk mempermudah anak ADHD dalam mengontrol prilakunya , yang bertujuan agar anak ADHD dapat lebih bersikap baik serta dapat menumbuhkan fungsi otaknya dalam berkembang sesuai kemampuan yang dimiliki si anak ADHD secara bertahap dalam proses yang matang.



## BAB IV

### **METODE TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT HYPERAKTIVITY DISORDER*)**

#### **A. Metode Yang Digunakan Dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperaktivitas Disorder*)**

Pada bab ini, akan diberikan analisis terhadap metode terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD (*attention deficit hyperaktivitas disorder*) serta metode layanan yang diberikan terapis terhadap anak ADHD dalam menangani hiperaktivitas dan meningkatkan konsentrasi anak.

Manusia adalah makhluk hidup yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Konsep tentang manusia pun bermacam-macam, salah satunya manusia tidak dapat mencukupi segala kebutuhannya hanya dengan mengandalkan kemampuannya sendiri. Melainkan kebutuhan manusia akan terpenuhi jika ada pertolongan dari sesama manusia lainnya.

Anak ADHD atau kependekan dari *attention deficit hyperaktivitas disorder* merupakan suatu disfungsi otak yang menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi yang disertai dengan hiperaktif. ADHD sebagian besar penderitanya adalah anak-anak. Mewaspadaai perilaku *hiperaktif* itu menjadi penting karena perilaku *hiperaktif* jika tidak diwaspadai dan tidak ditangani dengan tepat maka akan mengganggu lingkungan belajar juga merugikan diri sendiri. Anak ADHD tidaklah seperti anak normal lainnya, seperti anak yang diberitahu ia akan langsung memahami dan melakukan apa yang diajarkan, namun anak ADHD tidaklah demikian untuk membimbing dan menangani mereka membutuhkan metode

yang tepat. Dalam menumbuhkan bakat anak ADHD, terapis di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Terapi Bermain

Bermain adalah dunia anak. Dimanapun mereka berada dan diwaktu apapun, bermain adalah aktivitas utama mereka. Melalui bermain anak-anak dapat mengekspresikan apapun yang mereka inginkan. Pada prinsipnya metode terapi bermain digunakan untuk menjadi media bagi anak untuk :

- a. Mengalihkan perhatian dari aktivitas berlebihan namun tidak bermanfaat
- b. Melatih anak agar melakukan tugas satu persatu
- c. Melatih anak untuk menunggu giliran

Terapi Bermain bagi anak ADHD bertujuan untuk meminimalkan fokus, menghilangkan perilaku agresif, dan menghilangkan perilaku berlebihan yang tidak bermanfaat. Hal ini dilakukan dengan gerakan tertentu kepada anak, misalnya tepuk tangan, memegang kepala, menyusun puzzle dan alat bermain lainnya. Dalam hasil penelitian, dengan menggunakan metode terapi bermain ini anak ADHD dikatakan efektif. Anak tidak lagi keluar masuk kelas dan dapat fokus dalam proses terapi.

## 2. Metode Face To Face

Metode face to face ini bertatap muka secara langsung, hal ini dilakukan terapis agar dalam proses terapi dan membimbing anak ADHD dengan maksimal dan diperlukan komunikasi yang baik antara terapis dengan anak ADHD. Maka dari itu membutuhkan perhatian khusus dibanding dengan anak-anak normal lainnya.

## 3. Metode Hati Nurani

Metode hati nurani metode yang digunakan terapis dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan menjadi panutan. Terapis dalam mengkonseling anak ADHD dan mengarahkan anak harus mengaju pada pengembangan sikap yang bersumber dari hati nurani, sehingga sikap tersebut membuat anak ADHD menjadi manusia yang berkarakter mulia, cerdas dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan dan sesamanya.

Dari hasil di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode konseling untuk menumbuhkan bakat anak ADHD yang digunakan dan diterapkan tersebut dirasa cukup berhasil dalam proses terapi nya pada saat diruangan. Ini dibuktikan setelah beberapa pertemuan yang dilakukan anak yang dulunya suka berlarian keluar masuk ruangan terapi, tidak fokus dan kurang konsentrasi dalam terapi dan masih suka menangis ketika alih tangan dari orangtua. Namun sekarang anak-anak sudah dapat mengikuti proses terapi dengan baik belajar dengan fokus dan beberapa sudah dapat bicara jelas dan berinteraksi antar teman, belum lagi ada yang sudah pandai bermain

musik dan ada yang suka berolahraga dari yang sebelumnya tidak bisa dan tidak mau apa-apa.

## **B. Metode Layanan *Therapy* Dalam Bentuk Konseling Pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperaktiviti Disorder*)**

Salah satu bentuk layanan konseling dalam terapi anak ADHD mengurangi tindakannya yang hiperaktif dan sulit untuk memusatkan perhatiannya adalah :

1. memberikan layanan terapi okupasi yang tepat. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak lain, begitu juga dengan kebutuhan yang akan berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Tak terkecuali anak yang mengalami gangguan ADHD (*attention deficit hyperaktiviti disorder*) dimana anak ADHD ini membutuhkan layanan khusus untuk mengatasi aktivitasnya dan kemampuannya dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada terapis pada saat proses terapi. Dalam aktivitas belajarnya, anak ADHD duduk diatur oleh terapis tepat depan muka si terapis guna untuk membuat mereka tetap fokus dan konsentrasi dalam proses terapi. Selama proses observasi dilakukan semua anak ADHD duduk sangat dekat dengan terapis dan saling bertatapan untuk mengambil fokus anak kepada si terapis. Formasi tempat duduk yang ada di ruangan terapi adalah tersedia 2 kursi hanya ada untuk terapis dan anak selain itu tidak tersedia lagi untuk orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat A. Dayu yang menyatakan bahwa konseling sebaiknya mengatur tempat



duduk anak ADHD didepan meja terapis dan diatur dengan berhadapan wajah anak dan siterapis.

2. Selama observasi proses pembelajaran kemampuan, terapis seringkali bertanya dan memberikan semacam tebak-tebakan. Pemberian pertanyaan ini sering dilakukan terapis ditengah proses pembelajaran ketika terapi maupun di akhir penyelesaian terapi. Seperti hal nya terapis akan memberikan tebakan gambar berupa gender guna untuk melatih otak anak agar dapat membedakan peran gender masing-masing yang biasanya di awal pertemuan terapi akan di bahas guna untuk melatih ingatan si anak, pertanyaan itu akan diulang sampai di akhir proses terapi agar si terapis tau apakah anak sudah fokus atau masih belum paham sampai di akhir pertemuan. Dan akan di tanyakan kembali di pertemuan berikutnya agar si anak ADHD benar-benar paham.

Seringkali pertanyaan dari terapis tidak langsung di tanggap oleh si anak melainkan diabaikan seperti itu saja karena asik menatap yang lain dan selalu asik main seperti bernyanyi, memukul meja, menggambar dan banyak kesibukan lain ketika terapis sedang bertanya mengenai materi awal yang dibahas pertama kali. Hal itu membuat terapis jadi semakin benar-benar mengeluarkan energinya untuk menghadapi sifat hiperaktif si anak ADHD tersebut.

Terapis menyadari bahwa anak ADHD memang sulit untuk berinteraksi dengannya apalagi dalam sebuah pertanyaan anak sangat sulit menangkapnya.

Belum lagi dalam proses terapi ini anak sering keluar masuk dengan alasan yang tidak jelas. Hal yang dilakukan terapis adalah memberi tatapan muka dan menepuk bahu si anak untuk memberikan stimulus kepada mereka dalam tugas pembelajaran di awal tadi. Apabila anak belum fokus juga jalan satusatu nya terapis adalah memberikan punishment guna untuk membuat anak tunduk dan diam, hal ini baik di berikan pada anak karena salah satu pengurangan *hyperaktif* anak dengan cara menghukumnya ketika sedang dalam masa proses terapi berlangsung. Salah satu hukumannya berupa ancaman akan diterapi intelgensi pada terapi ini anak akan di pijat dan bedong, guna untuk merubah sistem saraf motorik anak yang masih kaku sedangkan fungsi bedong guna untuk membantu mengurangi sifat hiperaktif anak ADHD tersebut. Namun hukuman seperti berhasil dengan baik anak-anak jadi fokus dan konsentrasi ketika sedang proses terapi karena mereka sudah tau rasa dan seperti apa bentuk hukuman itu. Jadi tak jarang terapis memakai trik seperti ini guna untuk mendapatkan perhatian si anak ADHD tersebut.

3. Memancing anak ADHD dengan memberikan pertanyaan secara langsung dapat dilakukan terapis untuk mengetahui sejauh mana anak ADHD ini mengetahui dan memahami materi yang sudah dijelaskan terapis. Memberikan pertanyaan dan tebak-tebakan kepada anak juga sebagai bentuk dari terapi okupasi yang mana membantu anak ADHD untuk memusatkan perhatiannya kembali kepada terapis, apalagi jika pertanyaan ini dilakukan ketika anak ADHD sedang bermain asik sendiri. Sebelum

memulai proses terapi pada materi yang disediakan, terapis akan mengulang kembali terapi pada tahap yang sebelumnya. Dan pada tahap-tahap itu baik dari telewicara, intelgensi dan skill akan dijadikan satu tema dalam proses terapi guna untuk mengetahui apakah anak sudah paham atau belum. Dari sekian banyak tahapan terapis tidak langsung menyuruh si anak untuk menjawab atau melakukannya, namun terapis cukup memberikan contoh saja dan anak dapat menjawab dan melakukannya. Seperti contoh aktivitas sehari-hari, berhitung, menggambar atau mewarnai dan irama-irama musik maupun lagu yang sudah diberikan.

Pengulangan pembahasan masih dilakukan semua terapis kepada seluruh anak ADHD, menerangkan materi secara garis besar dan menyampaikan tujuan dalam proses terapi belajar ini dapat membantu anak ADHD dalam menyiapkan mental dan materinya yang akan dia perlukan pada saat proses belajar. Hal ini seperti yang diungkap kan oleh Isna Perdana bahwa salah satu layanan konseling di awal terapi adalah menerangkan hal-hal yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai, terapis harus mengatakan dengan jelas materi apa saja yang akan dibutuhkan oleh anak ADHD. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, terapis sudah menyampaikan tujuan dalam terapi pembelajaran dan inti materi terapi yang akan dipelajari, namun terapis hanya menjelaskan secara lisan dan sekilas, tanpa adanya pengulangan kembali pada anak ADHD dan menuliskannya di papan tulis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isna Perdana yang menyatakan bahwa sebaik terapis menulis data kegiatan terapi di buku tulis untuk laporan. Sedangkan terapis juga sudah menyampaikan materi yang harus dikerjakan oleh anak ADHD secara sekilas. Layanan ini masih disampaikan dan diterapkan oleh terapis kepada seluruh anak ADHD. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap terapis sering memberikan ajakan yang berupa motivasi baik diawal terapi, di tengah proses belajar maupun di akhir proses terapi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Tin Suharmini bahwa motivasi dapat mendorong anak untuk mengarahkan prilakunya ke prilaku yang wajar dan mengupas sedikit kemampuannya yang memang harus dikembangkan. Terapis pada saat di ruang terapi hampir setiap hari memberikan motivasi terhadap anak ADHD.

4. Pemberian motivasi pada anak ADHD, yang dilakukan terapis tidak jauh beda dengan pemberian motivasi dari terapis lainnya. Motivasi yang dilakukan terapis ditunjukkan kepada anak ADHD agar mereka selalu rajin belajar dan giat dalam mengembangkan skill (kemampuan) nya. Tak jarang pula terapis memberikan motivasinya dengan mendekati dan menepuk bahu maupun mengusap rambut anak ADHD ini untuk meberikan perhatian lebih. Sejalan dengan pendapat Isna Perdana yang menyatakan bahwa terapis hendaknya memberikan instruksi dengan memberikan sentuhan pada bahu anak yang mengalami gangguan ADHD (*attention deficit hyperaktivty disorder*).

Bukan hanya pada saat memberikan motivasi saja, terapis juga sering memberikan bantuan dan membimbing anak ADHD dalam mengerjakan tugasnya dengan duduk tepat di sebelah si anak. Pendekatan yang dilakukan terapis kepada anak ADHD bukan hanya pada saat memberikan motivasi saja, namun juga ketika membimbing anak dalam kesulitan melakukan sesuatu yang diarahkan oleh terapis. Terapis akan mendekati anak ADHD dan membantu anak untuk berpikir dan memberi jawaban secara bersama-sama. Terapis mencoba untuk menggali pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki anak ADHD ini. Terapis memberikan petunjuk terstruktur mulai dari hal-hal yang dianggap mudah.

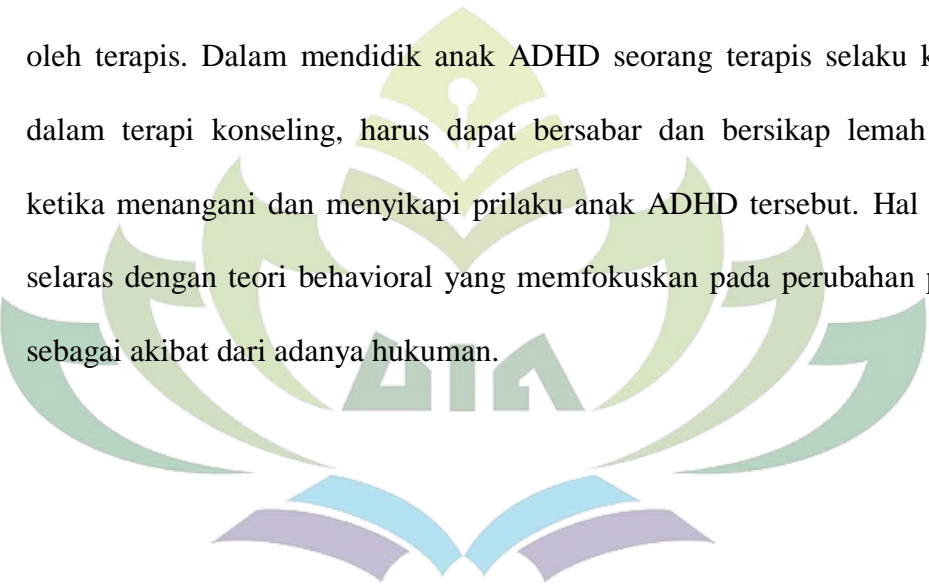
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk mempermudah dan memantau anak ADHD terapis menempatkan anak ADHD duduk pas depan wajah terapis dan ruangan terapi dibuat secara khusus ruangan konseling yakni hanya 2 orang dalam ruangan terapis dan anak ADHD yang sedang pada proses terapi, hal ini bertujuan untuk membantu anak agar lebih berkonsentrasi dan nyaman dengan kelas terapinya. Metode selanjutnya membagi waktu, maksud dari membagi waktu adalah proses terapi diberikan waktu selama 3 jam dan di waktu itu dibagi masing-masing 1 jam dalam setiap kebutuhan terapi anak ADHD. Seperti dalam hasil observasi waktu apa saja yang dilakukan dalam 3 jam yakni , 1 jam terapi wicara, 1 jam terapi inteligensi dan yang 1 jam terakhir terapi untuk menemukan bakat skill anak ADHD. Setelah itu terapis akan fokus terapi okupasi yang mana terapi ini membentuk perilaku anak dan kepribadiannya

untuk mengubah nya ke yang lebih baik. Namun bukan itu saja terapis juga tidak sungkan dalam bermain dengan anak ADHD karena bermain adalah salah satu metode terapi dari terapis untuk lebih dekat dengan anak ADHD dan bertujuan untuk menggali kemampuan si anak tadi yang sering disebut CBPT (*cognitif behavior play therapy*), setelah itu terapis selalu bertanya pada anak ADHD setiap proses terapi baik di awal maupun di akhir dan pertanyaan pun mengenai terapi minggu lalu guna untuk menguji ingatan anak dan melatih fungsi motoriknya apakah sudah dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya atau belum bisa karena anak belum paham.

Terapis juga kadang memberi hukuman untuk anak ADHD namun hukuman disini bukanlah hukuman berat melainkan hukuman yang bertujuan untuk membuat anak fokus kembali pusat perhatiannya kepada terapis yang sedang memberikan arahan untuk si anak tadi, hukuman disini berupa hukuman terapi yang mana anak tahu pada terapi ini sedikit menyakitkan mereka seperti digulung atau bedong dan dipijat yang berfungsi untuk mengurangi hyperaktif anak ADHD dan memperingatkan mereka agar fokus dan diam pada saat terapi dimulai hingga dapat kondusif dan berjalan dengan baik terapinya. Selanjutnya terapis dalam memulai proses terapi nya membuat kontrak belajar dengan sebaik mungkin, membangun kontak mata dengan anak ADHD seperti menatap wajahnya, memegang bahu atau menepuk punggung untuk memfokuskan kembali konsentrasinya. Dan yang terakhir memberikan motivasi kepada anak ADHD agar lebih giat dalam proses belajarnya, mengubah prilaku buruknya ke yang lebih baik dan berusaha

menggali bakat kemampuan anak ADHD ini agar tercapai masa depannya dan mewujudkan keinginan orangtua nya anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*).

Metode-metode yang digunakan diatas dirasa mampu untuk mengatasi dan menangani pola prilaku anak ADHD yang hiperaktif dan kurang kosentrasi dikelas pada saat proses terapi, serta dapat menumbuhkan bakat kemampuan anak ADHD yang setiap proses terapi nya di gali dan di asah oleh terapis. Dalam mendidik anak ADHD seorang terapis selaku konselor dalam terapi konseling, harus dapat bersabar dan bersikap lemah lembut ketika menangani dan menyikapi prilaku anak ADHD tersebut. Hal tersebut selaras dengan teori behaviorial yang memfokuskan pada perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya hukuman.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang diteliti maka hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil dari penelitian ini, metode terapi yang diterapkan di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung adalah metode individu, yang berarti anak ADHD dibimbing dan ditangani secara individu dan bertatap muka secara langsung dengan terapisnya.

Adapun metode terapi individu yang dilakukan terapis dalam menumbuhkan bakat anak ADHD di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung yaitu dengan berikut :

1. Terapi Bermain yaitu suatu metode yang digunakan terapis dalam menangani anak ADHD dalam mengekspresikan pikiran, perasaan mereka dengan lebih baik lewat beragam permainan.
2. *Face To Face* yaitu metode konseling yang secara langsung berhadapan bertatap muka dengan anak yang bertujuan membimbing dan mengarahkan anak ADHD dengan maksimal dan diperlukan komunikasi yang baik antara terapis dan anak ADHD.
3. Sentra balok yang mana sentra balok ini berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok,

mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung, pemulaan, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

Adapun teknik terapi dalam menangani anak ADHD di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung yaitu terapi okupasi yang mana terapi ini prosedur rehabilitasi yang didalam aturan medis dengan menggunakan aktivitas-aktivitas membangkitkan kemandirian secara manual, dan mengendalikan sistem motorik anak ADHD dalam bentuk akomodasi seperti pengaturan tempat duduk, membagi waktu terapi sesuai kebutuhan anak ADHD masing-masing, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menguji anak ADHD. Teknik dalam belajar seperti mengulang pembahasan materi sebelumnya dan membangun kontak mata dengan anak ADHD. Dengan proses-proses inilah terapis menangani anak ADHD untuk mencapai tujuan nya.

## **B. Saran**

Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai penutup akhir dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Diharapkan pada Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung agar memiliki etos kerja yang tinggi. Serta dalam mengembangkan pola pikir anak sebaiknya di utamakan agar anak ADHD lebih cepat menggali poptensi-potensi nya.
2. Diharapkan dapat membantu para konselor-konselor muda (baru) untuk menguasai lebih dalam tentang teori atau konsep psikologi konseling

sehingga Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung dapat menjadi panutan untuk konselor-konselor (terapis) pemula.

3. Diharapkan juga untuk orangtua anak ADHD untuk rajin dalam mengulang kegiatan yang diberikan terapis pada anak ADHD di waktu proses terapi, agar cepat tercapainya tujuan dan anak ADHD pun dapat berinteraksi di rumah dengan baik bukan hanya di Yamet terapis saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam*, PT. Intermasa: Jakarta, 2002.
- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ali, Mohammad, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Amti, Erman Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2007.
- Atmaja, Jati Rinarki, *pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*, Kuningan: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Azmira, Via, *A Gift : Anak Hiperaktif*, Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015.
- Dayu A, *Mendidik Anak ADHD*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darajat, Zakiah, *Mencari Bakat Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: PT. Abdi Ofset, 1991.
- Hastuti, Sri, W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi : 2004.
- Hari, Christiana Soetjningsih, *perkembangan anak*, Jakarta: 2005.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi: Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.
- Hartono dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Lumongga, Namora Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Metchael, H Marianne, Gibson RobetL, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Krektivitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu, *Metode Penelitian*, PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2015.
- Purwanto, Edi, *Modifikasi Prilaku*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Koseling Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Soedarmaji, Boy dan Hartono, *Psikologi Konseling*, Surabaya, 2002.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 1320.
- Team Pustaka Phoemik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Usman, Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1320.
- Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011.

#### **Sumber Jurnal :**

- Adiputra, Sutarga, Pinatih. 2015, Faktor Risiko ADHD pada Anak di Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive* Vol .3 No.1
- Ahmad Yusuf. 2009, Teka-Teki Silang Meningkatkan Perhatian Anak ADHD. *Jurnal Ners*, Vol.4 No.2
- Albig, Budi, Supandi. 2016 - IAIN SURAKARTA. [Http://jurnalpdf](http://jurnalpdf)
- Bayu D Susanto. 2016, Diagnosis Penanganan Rehabilitasi Pada Anak ADHD. *Jurnal Biomedik*, Vol.8 No.3

- De etje Josephine Solang,2008, Latihan Keterampilan Intelektual dan Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Kreatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.15 No.1
- DiniRatri.2016,Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.*Psikosains*, Vol 2 No.1
- Erry Nur,Widya Rahmawati,Sri Andarini.2014,Binge Eating dan Status Gizi pada Anak Penyandang ADHD.*Indonesian Journal of Human Nutrition*, Vol.1 No.1
- FatmaTentama.2009,Peran Orangtua dan Guru Dalam Menangani Prilaku Hiperaktifitas Pada Anak ADHD.*Kes Mas* Vol 3 No 1
- Febinursalihah.2015,Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak dengan Menggunakan Metode Forward Chaining.*Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol.1 No.1
- Husni Watul Hasanah,Fatmawati,Marlina.2018,Peningkatan Ketahanan Duduk dan Pengurangan Prilaku Meninggalkan Tempat Duduk Melalui Teknik Time out Pada Anak ADHD.*Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol.2 No.1
- Khotibul Iman.2015,Pengembangan Bakat dan Minat.*Jurnal Insania*, Vol.20 No.2
- Melati Ismi Hapsari.2015. Identifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus dan Penanganannya.*Psycho Idea*, Vol.13 No.1
- Nagui Hanna.2009,Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) Is it Product of our Modern Lifestyle?.*American Journal of Clinical Medicine*, Vol.6 No.4
- Nuligar Hatiningsih.2013,Play Therapy Untuk Meningkatkan Kosentrasi Pada Anak ADHD.*Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.1 No.2
- Ratna Rahayu,Satria. 2018, Penerapan Metode Certainty Faktor dalam Mendiagnosa Gangguan Prilaku Perkembangan Anak, *Jurnal Gerbang*. Vol.8 No.2
- Ria Hidayati,Eni Purwandari.2010,Alternatif Modifikasi Prilaku Anak ADHD.*Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.12 No.2
- Tri Pujiati, Dien Yulianti.2018,Gangguan Berbahasa Pada Anak dengan Ciri ADHD Hyperactive.*DIALEKTIKA* Vol.5 No.1